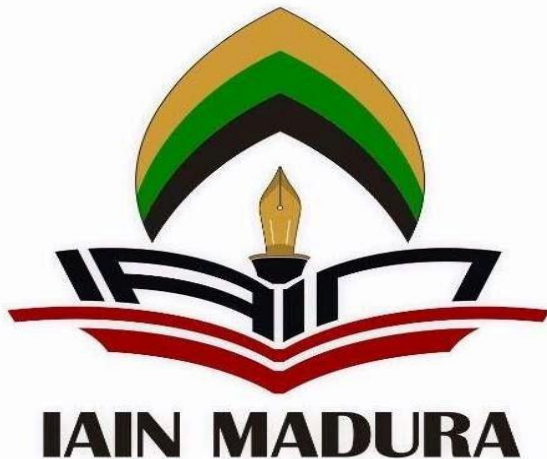


DIKTAT
AKUNTANSI MANAJEMEN



Disusun

OLEH

Dr. R. AGOES KAMAROELLAH, MSi
NIP. 196010021994031001
NIDN. 2002106001

DIPERGUNAKAN UNTUK KALANGAN
MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MADURA
2018

SILABI DAN POKOK BAHASAN

1. Definisi Akuntansi Manajemen dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Organisasi bisnis modern yang dilayani oleh informasi akuntansi (*accounting information*) merupakan suatu lembaga yang amat kompleks. Organisasi seperti ini dapat menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak dengan latar belakang yang kompleks. Tugas pengembangan dan pembuatan produk jadi sampai pada manajemen, dengan tenaga penjual yang relatif besarpun bervariasi. Dalam dunia modern, posisi vital berimplikasi kepada kepentingan berbagai golongan masyarakat yang tertarik langsung pada informasi akuntansi.

Ada dua golongan utama pemakai informasi akuntansi. Pertama, ekstern organisasi, yaitu: penanam modal (*investor*), pelanggan (*customer*), Pemasok (*supplier*), bank, pemberi pinjaman (*creditor*), tenaga kerja (*employee*), dan pemerintah (*government*). Kedua, intern organisasi, yaitu manajemen seluruh hierarki organisasi: manajemen puncak (*top manajement*), manajemen tengah (*middle manajement*), dan manajemant pertama (*first-line manajement*). Pemakai ekstern sangat banyak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Kebutuhan mereka sebagian dapat dipenuhi melalui laporan finansial (*financial statement*) dengan tujuan utama menyajikan daftar neraca (*balance sheet*), dan daftar pendapatan (*income statement*). Bagian akuntansi yang berhubungan dengan kebutuhan informasi para pemakai ekstern disebut akuntansi finansial (*finacial accounting*)

Pemakai intern juga relatif banyak dan bervariasi. Tetapi kebutuhan informasi akuntansi benar-benar mencerminkan tujuan untuk mencapai tingkat keuntungan perusahaan semaksimal mungkin. Akuntansi manajemen (*manajement accounting*) adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan kebutuhan intern tempat informasi tersebut, dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang memberikan informasi esensial untuk menuntun efisiensi dan evaluasi serta aktivitas suatu organisasi yang meliputi antara lain:

1. Efektivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Penyampaian pertanggungjawaban (*accountability*) organisasi kepada investor, kreditur, pemerintah, bankir, leveransir dan pihak lain yang berkepentingan.

Dalam akuntansi hasil aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan diakumulasikan, dianalisis, dijumlahkan, diklasifikasikan, dicatat, diringkas, dan dilaporkan sebagai informasi. Pernyataan itu menunjukkan pekerjaan akuntan sangat kompleks dan meliputi beberapa aktivitas yang berbeda-beda antara lain:

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan atau relevan, untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mentransformasikan data ke dalam informasi yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan yang terbaik.

2. Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan

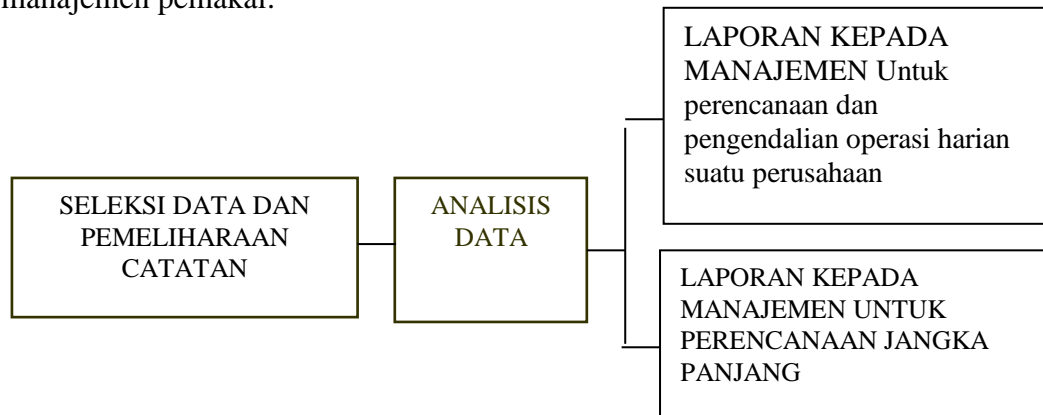
a. Akuntansi manajemen

Manajemen dari suatu perusahaan bisnis harus mempunyai suatu variasi informasi akuntansi yang luas untuk mencapai tujuannya. Kategori utama informasi akuntansi pertama adalah untuk perencanaan (*planning*), dan pengendalian (*controlling*), operasi perusahaan sehari-hari. Manajemen harus mengetahui apakah suatu pekerjaan berjalan secara lancar (sekarang) atau selalu mengalami hambatan. Manajemen juga harus memiliki informasi untuk meneliti apakah bisnis dioperasikan secara hati-hati untuk mencapai beberapa tujuan nyata. Kategori utama informasi akuntansi yang kedua diperlukan oleh manajemen untuk digunakan dalam perencanaan jangka panjang (*long range planning*) Manajemen

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

menggunakan informasi ini untuk merumuskan kebijakan yang luas dalam perusahaan dan untuk membuat keputusan-keputusan spesifik yang harus diambil dalam suatu perusahaan.

Akuntansi manajemen secara umum meliputi tiga fungsi: (1) Seleksi data dan pemeliharaan catatan, (2) Analisis data, dan (3) Penyajian laporan kepada manajemen pemakai.



b. Akuntansi Financial/ Keuangan

Informasi akuntansi yang diberikan kepada pengambil keputusan pihak luar perusahaan, biasanya memilih bentuk laporan secara ringkas yang disebut laporan financial (*financial statement*). Dalam hal ini terdapat bagian utama dari studi tentang akuntansi untuk mempelajari tiga pokok laporan financial, yaitu:

1. Daftar naraca (*the balance sheet*) yang memberikan informasi tentang sumber-sumber yang diperoleh oleh perusahaan, termasuk cara memperoleh informasi tentang sumber-sumber tersebut.
2. Daftar pendapatan (*the income statement*), yang memberikan informasi tentang tingkat keuangan atas operasi suatu perusahaan.
3. Daftar perubahan dalam posisi financial (*the statement of change financial position*), yang memberikan informasi tentang bagaimana sumber-sumber dari suatu perusahaan diubah selama suatu periode waktu tertentu.

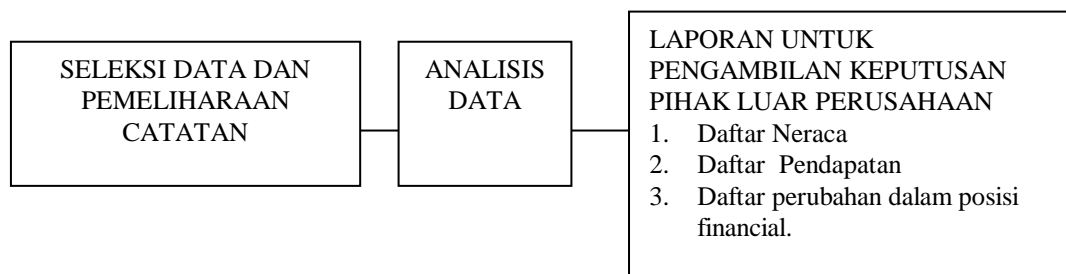
Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Informasi akuntansi finansial biasanya secara langsung ditujukan untuk keperluan umum dari berbagai macam variasi pemakai. Ketiga laporan finansial tersebut disajikan oleh suatu perusahaan, berisi informasi yang diperuntukkan bagi seluruh kelompok berikut:

1. Pemilik perusahaan, untuk membantu dalam menentukan bunga.
2. Kreditur perusahaan, untuk membantu dalam menentukan besarnya kredit yang akan diberikan kepada perusahaan.
3. Pemerintah, untuk membantu dalam menetapkan besarnya pajak dan verifikasi suatu perusahaan terhadap hukum dan peraturan pemerintah yang ditetapkan.
4. Para tenaga kerja, untuk membantu dalam negosiasi kontrak kerja atau membuat berbagai macam keputusan ketenagakerjaan.
5. Para pelanggan perusahaan, untuk membantu dalam mengevaluasi hubungan mereka dengan perusahaan dan membuat keputusan tentang kemungkinan hubungan selanjutnya.

Informasi laporan finansial biasanya disajikan dalam beberapa cara dari tahun ke tahun.

Akuntansi finansial secara umum meliputi tiga fungsi yaitu: (1) Seleksi data dan cara pemeliharaan catatan (2) Analisis data, dan (3) Penyajian laporan bagi pengambilan keputusan pihak lain perusahaan.



POKOK BAHASAN

TUJUAN, METODE AKUNTANSI DAN KONSEP ORGANISASI

1. Tujuan dan Pendekatan Akuntansi Manajemen (*Goal and Manajement Accounting Approach*)

Manajemen Perusahaan untuk dapat memperoleh informasi yang akurat serta beraneka ragam mengenai berbagai hal, dan untuk mempercepat terealisasinya tujuan perusahaan ada dua kategori:

- a. Dari informasi dibutuhkan untuk perencanaan (*planning*), dan pengendalian (*controlling*) guna operasi harian perusahaan. Manajemen hendaknya juga dapat mengetahui segala sesuatu yang sedang atau telah terjadi pada perusahaannya, disamping ia juga harus mampu mengetahui dengan pasti, bahwa bisnisnya dioperasikan dengan berdasarkan pada tujuan atau sasaran yang rasional dan objektif.
- b. Dari informasi dibutuhkan oleh manajemen untuk digunakan dalam perencanaan jangka panjang (*long range planning*) yang akan diambil dan akan dilaksanakan. Informasi juga digunakan dalam rangka membuat kebijaksanaan atau keputusan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari suatu perusahaan.

2. Aktivitas dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajemen (*Activity in Manajement Decision Making Process*)

Kerangka mengenai beberapa aktivitas yang terdapat dalam suatu proses pengambilan keputusan atau pengambilan kebijaksanaan manajemen. Bagaimana aplikasi perencanaan dan pengendalian dalam aktivitas jangka panjang dan aktivitas harian manajemen itu sendiri. Pada kondisi itulah, akuntansi manajemen akan langsung memberikan bantuan terhadap perencanaan dan pengendalian.

- a. Perencanaan (*Planning*)

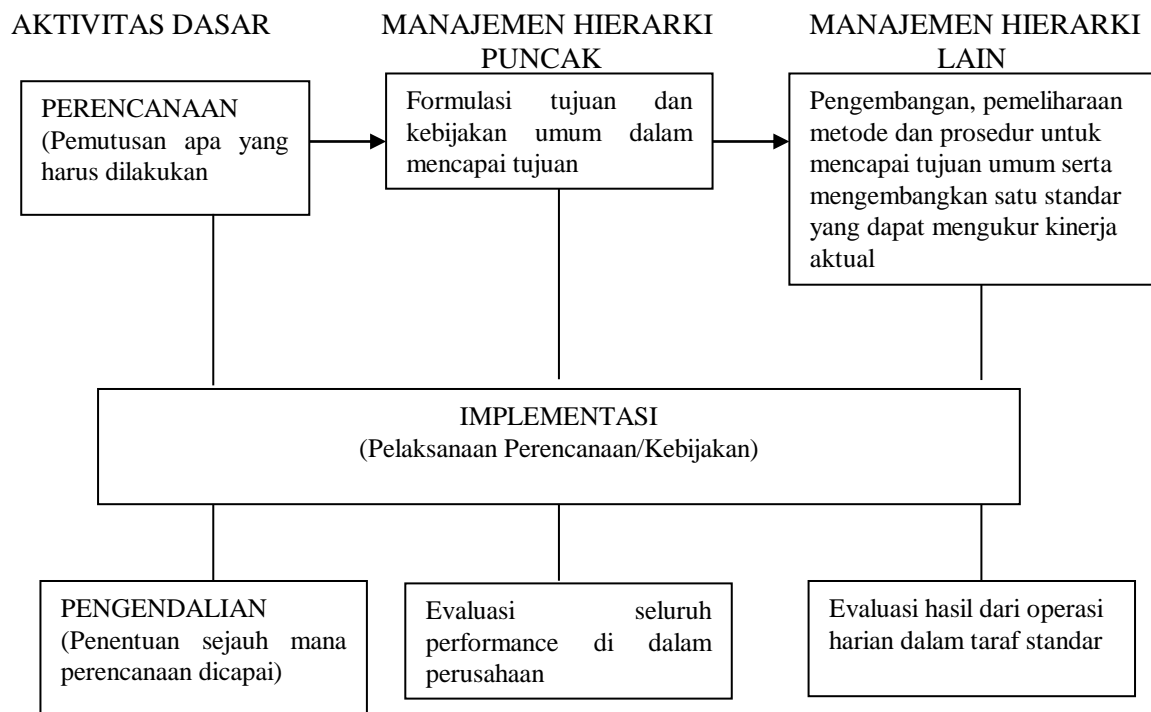
Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Aktivitas perencanaan dalam manajemen dapat didefinisikan sebagai keputusan tentang apa yang akan dilakukan oleh organisasi dan juga perencanaan itu merupakan keputusan tentang bagaimana cara mencapai tujuan tersebut> Personel di dalam manajemen hierarki puncak yang meliputi wakil presiden departemen penjualan, wakil presiden departemen produksi, wakil presiden departemen finansial, dan presidennya sendiri, beserta seluruh manajemen yang terdapat di kantornya, maupun seorang direktur umum sekalipun, berhubungan dan berkepentingan untuk melakukan partisipasi di dalam pembuatan perencanaan perusahaan. Ini bisa dilakukan dalam hal keputusan tentang jenis produk yang akan dihasilkan, atau bahkan pelayanan yang harus dijalankan dalam hubungannya dengan produksi yang akan dihasilkan. Atau juga keputusan mengenai tempat pelaksanaan pembangunan pabrik yang akan dilakukan, bagaimana bisnis perusahaan akan dijalankan, dan proses manufaktur yang bagaimana yang akan dijalankan sehubungan dengan rencana tujuan perusahaan yang akan ditetapkan. Pada umumnya semua itu dilakukan dalam bentuk tertulis, gunanya untuk memudahkan dalam studi.

Manajemen hierarki lain hendaknya lebih memusatkan dirinya pada operasi harian meskipun kerjanya harus mengacu pada kebijakan dan tuntutan atau tujuan umum, sebagaimana yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Mereka harus mengidentifikasi dan mengembangkan beberapa alternatif, yang memungkinkan untuk dicapai. Misalnya, kepala departemen dalam suatu industri hendaknya mengetahui dan memahami perencanaan dan aktivitas departemen yang tengah dipimpinya. Ia pun harus memutuskan kebijakan untuk departemen yang dipimpinya itu.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Sebagai departemen yang memproses perencanaan, seorang manajer juga harus dapat mengembangkan satu standar aktivitas bawahan yang akan mudah diukur. Standar itu juga harus dapat digambarkan sebagai perencanaan, sebagai hasil dari suatu tindakan, sebagai tujuan atau sebagai sasaran. Pengembangan standar ini penting sekali sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh suatu perusahaan. Dilain pihak, standar juga dapat diekspresikan dengan menggunakan istilah lain, seperti ongkos-ongkos (*cost*), penghasilan (*revenues*), dan lain-lain, seperti halnya waktu dan jumlah unit dari suatu barang yang dihasilkan atau ditangani.



“Seluruh hierarki manajemen berpartisipasi dalam operasi Perencanaan”

b. Pengendalian (*Controlling*)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Pengendalian didefinisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian sebenarnya sangat erat kaitannya dengan perencanaan, bahkan dapat dikatakan sebagai dua hal yang mutlak harus ada dalam suatu perusahaan. Kunci untuk dapat memahami hubungan antara perencanaan dengan pengendalian adalah sebagai standar, jika standar berbeda dengan kinerja (performance) yang aktual dapat diukur dan dirumuskan sebagai bagian dari perencanaan > Kemudian pada kinerja yang aktual standar dapat dibandingkan untuk dioperasikan di dalam perusahaan dan evaluasinya disebut sebagai pengendali.

Perencanaan dan pengendalian sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang bersifat kronologis yang sederhana, bahkan suatu manajemen diharapkan akan dapat memanfaatkan perencanaan di dalam merevisi rencana yang dibuat, melihat kemungkinan adanya jalan lain untuk mencapai tujuan, mengembangkan standar baru yang memungkinkan untuk memecahkan problema baru. Sedangkan dalam kaitannya dengan pengendalian, manajemen diharapkan dapat memanfaatkan dalam hal melihat, apakah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan realitas yang diperoleh. Dengan demikian elemen-elemen yang dapat membantu dan dapat memungkinkan interaksi lanjutan perencanaan dan pengendalian adalah jalur informasi yang sehat dalam manajemen.

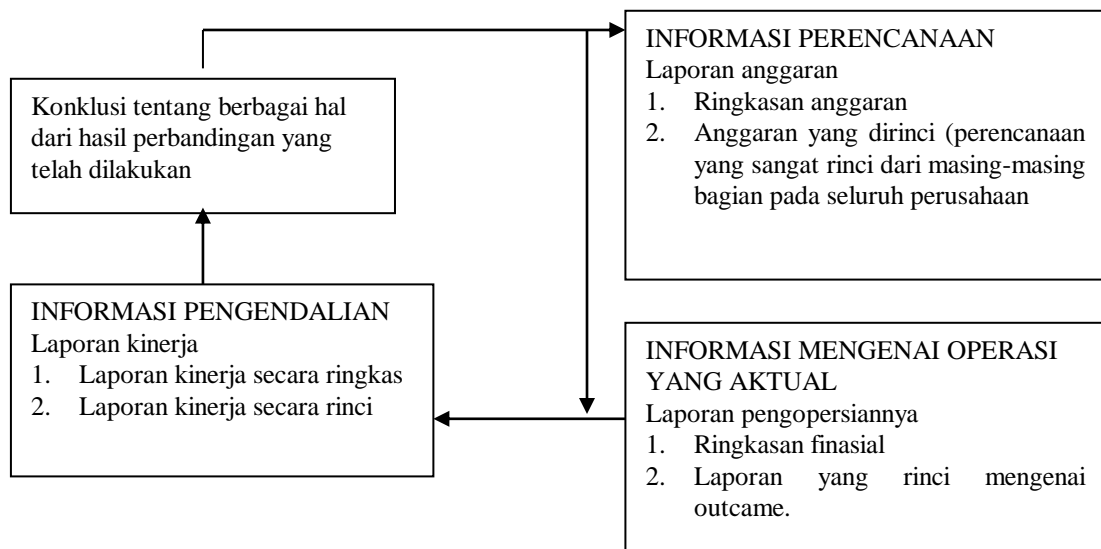
c. Informasi Akuntansi Manajemen (*Managemnt Accounting Information*)

Informasi akuntansi manajemen sangat erat hubungannya dengan sistem akuntansi finansial, bahkan keduanya merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen. Dalam sistem akuntansi finansial diantaranya memiliki fungsi mencatat dan melaporkan transaksi bisnis, mencatat dan melaporkan kejadian-kejadian penting di dalam kaitannya dengan dengan bisnis. Misalnya mencatat orang yang berada

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

di luar perusahaan tetapi memiliki hubungan secara langsung dengan perusahaan. Pada umumnya informasi akuntansi finansial juga sangat membantu manajer hierarki puncak untuk mengimbangi hasil suatu operasi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen merupakan pernyataan ringkasan atau konklusi meskipun bukan bahasan dan pernyataan yang rinci (detailed) yang dapat digunakan dengan sangat akurat oleh perusahaan di dalam perencanaan serta pengendalian dalam pemecahan problema tertentu dalam perusahaan.

Informasi yang merupakan ringkasan dapat dilakukan dalam periode bulanan, kuartalan, atau tahunan, yang didalamnya berisikan tentang ringkasan mengenai anggaran, ringkasan mengenai catatan operasi aktual, dan ringkasan mengenai laporan kinerja aktivitas yang telah berjalan.



“Sistem Informasi Akuntansi Manajemen”

3. Laporan Kinerja (*Performance Report*)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Laporan kinerja merupakan suatu pernyataan akuntansi manajemen yang akan membandingkan secara aktual antara suatu aktivitas dengan standar yang ditentukan. Misalnya suatu laporan kinerja sehari-hari yang dirinci oleh seorang mandor yang mengendalikan 5 orang tenaga kerja yang bekerja dalam suatu lapangan pekerjaan yang sama, diharapkan akan melaporkan hal yang berbeda mengenai kelima tenaga tersebut. Dalam hal ini karakteristik terpenting seperti yang dimaksud adalah berbagai kinerja dan karakteristik mereka sehari-hari secara aktual, sesuai dengan standar. Manajemen selanjutnya melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Manajemen mengukur penyimpangan dengan standar, sebagai acuan untuk penentuan tindakan yang dimaksud dengan manajemen pengecualian (*manajemen by exception/MBE*)

LAPORAN KINERJA TENAGA KERJA (HARIAN)

Tgl 25-12-20xx

Mandor: Tuan Dhemas

Departemen Percetakan

| Tenaga Kerja | (1) Jam Kerja | (2) Standar Per Jam | (3) Standar Produksi | (4) Produksi Aktual | (5) Rata-rata Efisiensi |
|--------------|------------------|---------------------------|----------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| Aldi | 10 | 40 | 400 | 418 | 1,05 |
| Meki | 6 | 40 | 240 | 280 | 1,17 |
| Simon | 14 | 40 | 560 | 540 | 0,90 |
| Dedi | 9 | 35 | 315 | 310 | 0,98 |
| Amir | 10 | 40 | 400 | 380 | 0,95 |
| | | | 1915 | 1928 | 5,05 |

Komentar dan Evaluasi

=Dedi perlu dilatih kembali sebab ternyata hanya mencapai (35) dalam minggu pertama

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Keterangan:

Kolom: (1)= Jam kerja yang aktual

(2)= Standar yang ditentukan untuk departemen penting

(3)= (1) x (2)

(4)= Cetak unit yang aktual

(5)= (4) : (3)

Laporan kinerja dalam kaitannya dengan penghasilan dan ongkos-ongkos. Apabila manajemen tampaknya hanya mampu menghasilkan di bawah standar yang telah ditentukan, maka perlu kiranya mendiagnosiskan mengenai apa yang menjadi penyebab, hingga penyimpangan seperti itu terjadi.

LAPORAN KINERJA ANTAR DEPARTEMEN

Periode: Untuk minggu yang terakhir

Tanggal 25-12-19xx

| Bidang Garapan | Standar | Aktualnya | Kurang/lebih dari standar | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-----------|---------------------------|------------|
| Pendapatan | 2.000.000 | 1.800.000 | 200.000 | Kurang |
| Harga Pokok Baramg yang dijual | 1.500.000 | 1.450.000 | 50.000 | Kurang |
| Biaya Operasi | 200.000 | 225.000 | 25.000 | Lebih |
| Total Biaya | 1.700.000 | 1.675.000 | 25.000 | Kurang |
| Laba | 300.000 | 125.000 | 175.000 | Kurang |

4. Konsep Organisasi (*Organization Concepts*)

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen mempunyai hubungan sangat erat dengan seluruh fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai perubahan rencana dan tujuan ke dalam tindakan dan hasil yang hendak dicapai> Di dalam proses pengorganisasian, manajemen kiranya akan memerlukan sumber daya (*resources*) untuk memungkinkan dapat dicapainya tujuan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

perusahaan yang telah ditetapkan. Sumber daya ini meliputi aktiva (*assets*) yang disajikan dalam daftar neraca (*balance sheet*).

Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan elemen yang vital dalam rencana manajemen. Masing-masing sumber daya, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya lain (*other resources*) akan mempunyai daur hubungan yang spesifik dengan sumber daya lainnya dalam perusahaan. Rangkaian aktivitas itu disebut pengorganisasian (*organizing*). Dengan demikian pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses manajemen yang dibutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang berhubungan erat guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk mengalokasikan atau menetapkan perlengkapan atau sumber untuk diaplikasikan, maka tindakan seperti itu merupakan sumber daya umum. Lebih jauh lagi apabila manajemen menentukan untuk merangkaikan dua atau lebih departemen dengan para penyelia departemen, hal itu juga dapat dikatakan sebagai sumber daya pengorganisasian, terutama sumber daya manusia. Penyusunan unit seperti itu diharapkan dapat menggambarkan daur hubungan antar organisasi yang sering digunakan dalam perseroan terbatas. Tampaknya hubungan ini juga akan membantu dalam memahami peranan sistem akuntansi manajemen dan kegunaan informasi akuntansi manajemen.

POKOK BAHASAN

ALAT AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KONSEP BIAYA

1. Penyusunan Informasi Akuntansi Manajemen

Semua informasi akuntansi manajemen membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai mata rantai komunikasi. Karena semua keputusan manajemen dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran dan memberi informasi kepada manajer melalui sistem akuntansi. Informasi akuntansi manajemen dapat dan harus disusun dalam perbandingan kejadian yang aktual atau kinerja dalam bentuk standar, anggaran, atau sasaran. Hal ini merupakan suatu kemampuan atas analisis untuk struktur informasi akuntansi dalam bentuk perbandingan informasi yang relevan pada keputusan atas standar yang relevan atau sasaran keputusan.

Misalnya, Mandor departemen produksi dalam suatu pabrik ingin mengendalikan biaya bahan-bahan mentah yang dipakai dalam proses produksi pada departemen tersebut. Langkah yang harus dilakukan guna menegakkan sistem pelaporan informasi akuntansi manajemen dalam hal mengendalikan pemakaian harian atas bahan-bahan mentah dalam departemen tersebut yaitu:

- 1 Menentukan berapa banyak bahan mentah (*raw material*) yang akan dipergunakan pada tiap-tiap proses produksi dalam departemen.
2. Menentukan berapa banyak bahan-bahan yang nyata dipakai untuk tiap-tiap proses produksi dalam departemen untuk suatu periode waktu, hal ini memerlukan beberapa macam dari suatu sistem pencatatan untuk menentukan antara lain:
 - a. berapa banyak bahan mentah yang telah dipakai selama suatu periode.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

- b. berapa banyak produk akhir yang diproduksi dalam suatu departemen selama suatu periode.
3. Merancang laporan kinerja atas pemakaian bahan-bahan nyata, dibandingkan dengan bahan-bahan yang dipakai untuk mengeluarkan barang-barang akhir.

Contoh:

Dimisalkan 2.500 unit produk akhir telah dihasilkan selama beberapa hari, standar yang ditentukan untuk dipergunakan tiap-tiap produksi akhir sebanyak 3 kg. Pada hari akhir catatan menunjukkan bahwa 7.600 kg dari bahan-bahan mentah telah dipergunakan untuk membuat 2.500 unit produk akhir. Laporan kinerja ditunjukkan oleh mandor departemen produksi untuk memberikan informasi yang relevan dalam membuat keputusan bagaimana cara mengendalikan penggunaan bahan mentah dalam departemen.

LAPORAN KINERJA DEPARTEMEN A

20 DESEMBER 20XX

| | |
|--|------------------|
| Standar penggunaan bahan mentah (2.500 unit x 3 kg) | 7.500 kg |
| Penggunaan nyata bahan mentah | 7.600 kg |
| Selisih bahan mentah yang tidak digunakan | 100 kg |
| Biaya per kg bahan mentah | Rp. 10.000,00 |
| Selisih biaya yang tidak digunakan tiap hari | Rp. 1.000.000,00 |

Secara ringkas, suatu alat yang penting dalam akuntansi manajemen adalah kemampuan merancang dan menyusun informasi untuk dipergunakan sebagai bahan masukan (input) dalam proses pengambilan keputusan.

2 Pengklasifikasian Biaya

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Aktivitas yang penting dari manajemen adalah pengendalian jumlah dan banyaknya biaya individual dari aktivitas suatu perusahaan, teknik pengelompokan menjadi amatlah berharga. Biaya perlu diklasifikasikan dengan maksud untuk membantu hubungan diantara data biaya sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pengendalian. Biaya dikelompokkan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) diartikan dalam hubungannya dengan bagaimana biaya total berubah karena tercapainya fluktuasi kuantitas aktivitas tertentu. Dasar aktivitas ada bermacam-macam antara lain berupa jumlah pesanan yang diproses, jumlah pelanggan yang ditagih di departemen penagihan, jumlah penonton bioskop, jumlah tempat duduk di pesawat terbang, jumlah rupiah penjualan di supermarket atau berbagai indeks volume yang lain

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah suatu biaya yang jumlahnya tidak berubah, tetap 1 per unit akan semakin kecil apabila volumenya semakin bertambah seperti kartu pelanggan kereta api, gaji para eksekutif (tidak tergantung jam kerja), pajak kendaraan bermotor.

Contoh: Jika pengusaha industri tabung gambar televisi berwarna menyewa dari sebuah pabrik sebesar Rp.2.500.000,-/tahun, maka sewa per unit yang ditekankan pada setiap tabung akan bergantung pada total tabung yang diproduksi. Jika 2.000 tabung yang diproduksi, maka biaya per unit adalah Rp125,- Jika 1.000,- tabung yang diproduksi maka biaya per unit menjadi Rp 250,-

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah bergantung pada fluktuasi produksi/pembelian atau berbanding langsung dengan total aktivitas atau volume yang bersangkutan . Seperti pembelian bahan baku, suku cadang, peralatan kantor, komisi, dan berbagai jenis upah.

Contoh: Apabila perusahaan Matano Products membayar tenaga kerja penjualan dari rumah ke rumah sebesar 35 % komisi langsung, maka total komisinya adalah 35% dari penjualan dalam rupiah. Jika sebuah toko Sport menjual bola kerambol dengan harga Rp

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

2000,- setiap dus, maka total biaya untuk bola kerambol itu tentunya Rp 2000,-kali total bilangan dus-dus yang dibeli

3 Penyusunan Informasi dalam Bentuk Persamaan

Bentuk persamaan amat berguna untuk penyajian, analisis, dan perkiraan informasi akuntansi seperti yang akan kita lihat pada perubahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

a. Persamaan untuk Biaya Tetap (*fixed cost*)

Cara ini relatif amat mudah untuk menyusun suatu biaya tetap dalam bentuk persamaan. Misalnya simbol a menggambarkan biaya tetap.

Total biaya tetap dalam klasifikasi = a

Jika kita mengganti suatu biaya tetap tertentu dalam persamaan ini (misalnya total biaya asuransi Rp 1.000.000,-) kita membuat persamaan

Total biaya asuransi = Rp 1.000.000,-

Perlu diingat bahwa biaya tetap jumlahnya konstan dan tidak berubah menurut perubahan tingkat produksi.

b. Persamaan untuk Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel berubah sesuai dengan tingkat produksi. Cara ini dapat disusun dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Total biaya variabel = Biaya variabel x Jumlah unit produk dalam klasifikasi

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Jika biaya variabel per unit produksi diberi simbol b dan jumlah unit produksi diberi simbol x selanjutnya akan menjadi persamaan umum untuk total biaya variabel sebagai berikut:

$$\text{Total biaya variabel} = b(x) \text{ atau } bx$$

Jika diketahui bahwa suatu pabrik telah memproduksi 5.000 unit produk akhir (x) biaya per unit Rp 500,- (b) Berapakah total biaya bahan?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Total biaya bahan} &= 5.000 \times \text{Rp } 500,- \\ &= \underline{\underline{\text{Rp } 2.500.000,-}} \end{aligned}$$

c. Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Persamaan yang Sama

Pada contoh berikut akan diilustrasikan bagaimana kedua biaya tetap dan biaya variabel dapat dibentuk dalam persamaan

| Estimasi tingkat produk | Total biaya tetap | Total biaya variabel |
|-------------------------|-------------------|----------------------|
| 2.000 unit | Rp 100.000,- | Rp 120.000,- |
| 4.000 unit | Rp 100.000,- | Rp 240.000,- |
| 6.000 unit | Rp 100.000,- | Rp 360.000,- |

Bentuk data ini akan dikembangkan dalam persamaan umum untuk total biaya aktivitas pabrik pada setiap tingkat produksi. Kita tahu bahwa total biaya pabrik dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Total biaya pabrik} = \text{Total biaya tetap} + \text{Total biaya variabel}$$

Apabila digunakan simbol sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka akan terdapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Total biaya pabrik} = a + bx$$

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Diketahui bahwa biaya tetap adalah Rp 100.000,- untuk setiap tingkat produksi. Total biaya variabel adalah sama dengan biaya variabel per unit produksi (b) dikalikan dengan jumlah unit produksi (x). Yaitu Rp 120.000,- untuk 2.000 unit atau Rp 240.000,- untuk 4.000 unit atau Rp 360.000,- untuk 6.000 unit karena itu:

$$\text{Total biaya pabrik} = \text{Rp } 100.000,- + 60 x$$

Persamaan itu dapat dipakai untuk estimasi total biaya dari suatu pabrik pada setiap tingkat produksi. Misalnya, jika manajemen menghendaki untuk mengoperasikan pabrik pada suatu tingkat produksi sebesar 7.000 unit. Berapakah akan diperoleh total biaya?

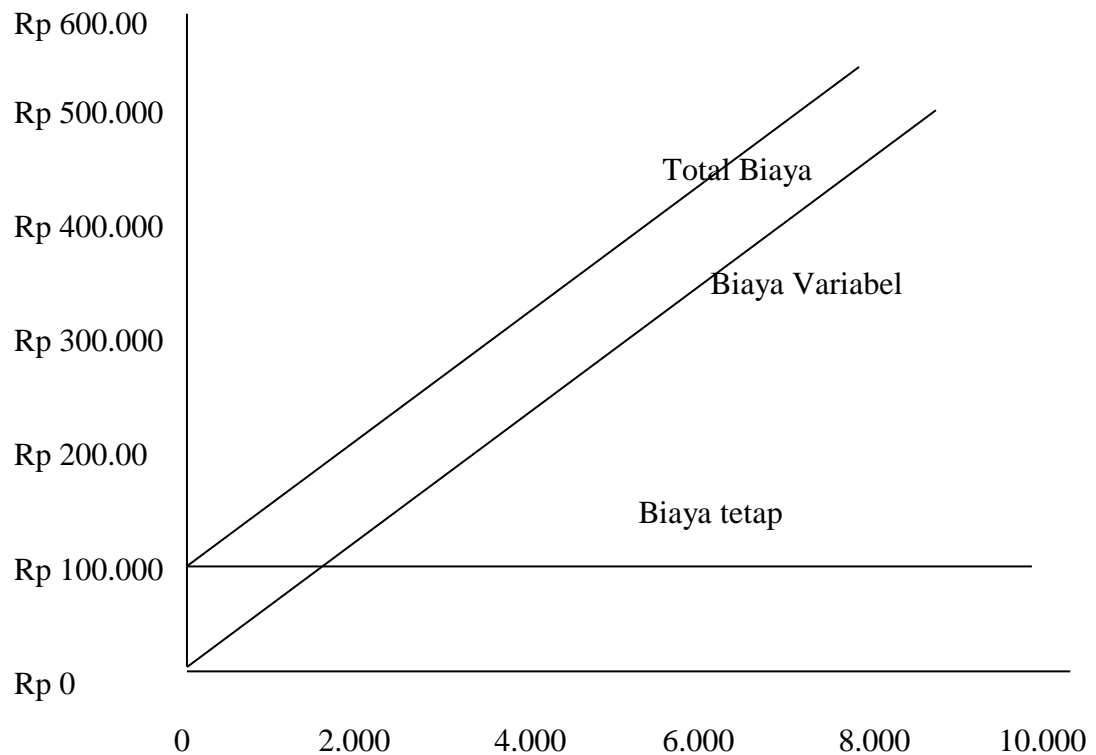
Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Total biaya pabrik} &= a + bx \\ &= \text{Rp } 100.000,- + (60 \times 7.000) \\ &= \text{Rp } 100.000,- + (\text{Rp } 420.000,-) \\ &= \text{Rp } 520.000,- \end{aligned}$$

4 Penyusunan Informasi dalam Bentuk Grafik.

Grafik menunjukkan biaya-biaya pada sumber vertikal yaitu sumbu Y. Biaya pada grafik dimulai dari Rp 0 naik sampai dengan Rp 600.000,- Sumbu horizontal menunjukkan tingkatan produksi untuk pabrik, berturut-turut dari 0 unit produksi sampai dengan 10.000 unit produksi yaitu sumbu X.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella



Ringkasan:

Biaya tetap = Rp 100.000,- pada setiap tingkat produksi

Biaya variabel = Rp 60,- x jumlah unit produksi

Biaya tetap = Biaya tetap + biaya variabel

= Rp 100.000,- + Rp 60 x

Dimana X sama dengan jumlah unit produksi

Rangkuman:

1. Akuntansi (*accounting*) adalah suatu disiplin yang memberikan informasi esensial untuk membantu efisiensi dan evaluasi dari aktivitas suatu organisasi.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

2. Aktiva-aktiva (*assets*) adalah sumber daya yang diperoleh suatu perusahaan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan.
3. Audit adalah suatu penyelidikan dan penelaahan dari laporan finansial dan laporan-laporan yang disajikan oleh perusahaan untuk menentukan kapan/bilamana laporan-laporan tersebut disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum.
4. Daftar Neraca (*balance sheet*) adalah suatu laporan finansial yang menyampaikan informasi tentang sumber daya yang diperoleh suatu perusahaan termasuk informasi tentang darimana sumber daya tersebut diperoleh.
5. Pemegang buku (*book keeper*) adalah orang yang mencatat dan mengolah data dalam sistem akuntansi.
6. Anggaran (*budget*) adalah rencana tindakan sebagai konsekuensi finansial dan biasanya dalam bentuk tulisan.
7. Transaksi bisnis (*business transaction*) adalah suatu kejadian ekonomi yang mempunyai beberapa dampak pada sumber daya suatu perusahaan, atau mempunyai dampak di atas sumber-sumber dari sumber daya perusahaan.
8. Perseroan terbatas (*corporation*) adalah bentuk dari suatu organisasi bisnis yang mempunyai karakteristik pertanggungjawaban yang terbatas dan pemiliknya dibagi ke dalam saham-saham.
9. Akuntan biaya (*cost accountant*) adalah orang yang menyeleksi, mengolah, dan melaporkan informasi tentang biaya-biaya industri produk.
10. Akuntansi finansial (*financial accounting*) adalah cabang akuntansi yang berhubungan dengan penyampaian informasi untuk para pengambil keputusan di luar perusahaan.
11. Laporan finansial (*financial statement*) adalah laporan yang dirancang secara khusus untuk para pengambil keputusan di luar perusahaan, yang berisi informasi tentang kondisi finansial suatu perusahaan, dan tentang jumlah keuntungan yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

12. Daftar pendapatan (*income statement*) adalah laporan finansial yang memberikan informasi tentang tingkat keuntungan dari operasi perusahaan.
13. Auditor internal (*intern auditor*) adalah seorang pegawai suatu perusahaan, seorang akuntan, yang memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis tentang pelaksanaan fungsi dari sistem akuntansi. Ia juga menentukan untuk apa kebijakan dan keperluan manajemen diselesaikan.
14. Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah suatu cabang akuntansi yang berhubungan dengan penyampaian informasi kepada manajemen untuk keperluan pengoperasian bisnis.
15. Persekutuan (*partnership*) adalah suatu bentuk organisasi bisnis, suatu organisasi bisnis, suatu asosiasi dari dua atau lebih individu untuk bergabung dalam suatu bisnis.
16. Firma (*proprietorship*) adalah suatu bentuk organisasi bisnis yang hanya dimiliki oleh satu orang pemilik.
17. Daftar perubahan-perubahan dalam posisi finansial (*statement of changes in financial position*) adalah suatu laporan finansial yang memberikan informasi tentang bagaimana sumber daya suatu perusahaan diubah dalam suatu periode waktu.
18. Akuntansi manajemen (*management accounting*) diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada manajemen untuk aktivitas-aktivitas sebagai berikut:
 - a. Perencanaan (*planning*) dan penendalian (*controlling*) guna operasi harian perusahaan.
 - b. Dipergunakan dalam perencanaan jangka panjang (*long range planning*) yang akan diambil dan akan dijalankan.
 - c. Dipergunakan dalam rangka membuat kebijakan, atau keputusan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari suatu perusahaan.
19. Akuntansi manajemen di dalam suatu perusahaan biasanya bekerja meliputi tiga fungsi pokok sebagai berikut:
 - a. Seleksi data dan pencatatan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

- b. Analisis data
 - c. Persiapan laporan bagi manajemen
20. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam usaha memecahkan suatu problema yang sedang dihadapi, kemudian menetapkan berbagai macam alternatif yang dianggap paling menguntungkan dan tepat untuk dilaksanakan
21. Perencanaan (*planning*) adalah merupakan aktivitas manajemen mengenai pemutusan apa yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan atau oleh suatu organisasi dan juga pemutusan mengenai bagaimana hal itu dapat dilakukan.
22. Pengendalian (*controlling*) merupakan aktivitas manajemen yang berkaitan dengan penentuan sejauh mana tujuan dan rencana suatu perusahaan itu dapat tercapai.
23. Informasi akuntansi manajemen (*management accounting information*) adalah data mengenai akuntansi manajemen yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi manajemen dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.
24. Manajemen dengan pengecualian (*management by exception*) adalah manajemen yang menggunakan variasi dan deviasi penting dari kinerja standar sebagai petunjuk untuk melakukan berbagai tindakan.
25. Laporan kinerja (*performance report*) adalah laporan atau pernyataan akuntansi manajemen yang menyatakan bahwa komparasi kinerja yang aktual dari beberapa fase operasi satu perusahaan kepada kinerja yang diharapkan sesuai dengan standar dan anggaran
26. Pengorganisasian (*organization*) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan perubahan rencana-rencana dan tujuan ke dalam tindakan dan hasil yang ingin dicapai.
27. Empat alat dasar akuntansi manajemen meliputi:
- a. penyusunan informasi akuntansi manajemen
 - b. pengklasifikasian biaya
 - c. penyusunan informasi dalam bentuk persamaan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

- d. penyusunan informasi dalam bentuk grafik
- 28. Semua keputusan manajemen dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran dan memberi informasi kepada manajer melalui sistem akuntansi.
- 29. Secara umum biaya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*)
- 30. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah suatu biaya yang totalnya tidak berubah tetapi per unit akan semakin kecil jika volumenya semakin bertambah.
- 31. Biaya variabel (*variable cost*) adalah suatu biaya seragam per unit tetapi totalnya berfluktuasi berbanding langsung dengan jumlah aktivitas dan volume yang bersangkutan.

POKOK BAHASAN

KONSEP BIAYA DAN PENDAPATAN

1. Konsep Biaya Dihubungkan dengan Tingkat Produksi

Konsep biaya dasar yang dihubungkan dengan tingkat produksi merupakan bentuk klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijadikan sebagai analisis dari operasi pabrik untuk tujuan perencanaan dan pengendalian rencana-rencana tersebut. Rencana tersebut dibuat untuk memproyeksikan biaya, setelah dihubungkan antara biaya variabel, biaya tetap dan penjualan.

| KONSEP DASAR | DESKRIPSI DARI KLASIFIKASI |
|---|--|
| 1. Biaya Tetap <i>(Fixed Cost)</i> | Setiap biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi dalam pabrik. Contoh: Biaya asuransi untuk pabrik dan biaya gaji dari produksi. |
| 2. Biaya Variabel <i>(Variable Cost)</i> | Setiap biaya cenderung bertambah dalam total sebagaimana penambahan tingkat produksi dan cenderung berkurang sebagaimana pengurangan tingkat produksi. Contoh: Biaya bahan mentah dan biaya tenaga kerja langsung dalam pabrik. |

2. Komponen Biaya Pengolahan Produk

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Biaya produksi (biaya operasi pabrik) dapat diklasifikasikan menurut komponen dalam proses manufaktur. Klasifikasi setiap biaya pabrik dikategorikan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan mentah (*Raw Material Cost*)

Semua bahan mentah secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis. Contohnya adalah besi cetakan, kayu, lembaran aluminium dan bahan perakitan. Bahan mentah langsung biasanya tidak termasuk barang-barang kecil seperti paku dan lem.

b. Biaya Tenaga kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)

Tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah operator mesin dan perakitan.

c. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan mentah atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Istilah lain yang digunakan: pabrikase bahan pabrik, overhead produksi, pengeluaran-pengeluaran produksi dan biaya produksi tidak langsung.

Ada dua subklasifikasi overhead pabrik antara lain:

1. Overhead Pabrik Variabel (*Factory Overhead Variable*)

Contohnya adalah energi, perlengkapan dan sebagian besar upah tidak langsung. Biaya upah tidak langsung (upah Satpam, penjaga pabrik, pegawai administrasi gudang)

2. Overhead Pabrik Tetap (*Factory Overhead Fixed*)

Contohnya adalah gaji penyelia, pajak kekayaan, penyusutan mesin, gedung, asuransi, sewa dan sebagainya.

Dua dari tiga kategori biaya di atas biasanya digabungkan dalam terminologi biaya sebagai berikut:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

- Biaya umum (*prime cost*) yaitu biaya yang terdiri dari biaya bahan mentah langsung dan biaya upah langsung.
- Biaya konversi (*conversion cost*) yaitu biaya yang terdiri dari biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik.

3. Konsep Biaya Dasar Lainnya

Konsep biaya dasar yang dapat digunakan oleh manajemen antara lain:

a. Biaya penempatan (*Replacement Cost*)

Biaya ini untuk membeli kembali, menetapkan kembali atau menyusun kembali suatu aktiva. Misalnya dalam akuntansi finansial, biaya atas persediaan barang-barang dagangan biasanya dilaporkan pada bawahan. Pasar adalah biaya penempatan pada tanggal daftar neraca (*the balance sheet date*)

Biaya penempatan atas inventaris adalah harga yang akan dibayar jika inventaris telah ditempatkan pada tanggal daftar neraca. Manajemen seringkali menggunakan konsep ini dalam perencanaan. Karena aktiva tetap (*fixed assets*) digunakan di atas suatu periode waktu, manajemen harus merencanakan untuk menempatkan kembali aktiva-aktiva. Karena itu konsep biaya penempatan harus langsung digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Biaya Marjinal (*Marginal Cost*)

Biaya ini merupakan biaya tambahan atau biaya ekstra, yang dikeluarkan untuk memproduksi satu atau lebih produk.

c. Biaya Diferensial (*Differential Cost*)

Biaya Diferensial adalah perbedaan biaya antara alternatif yang satu dengan yang lain. Biaya ini disebut juga biaya yang bertambah (*incremental cost*) dan biaya yang berkurang (*decremental cost*). Biaya diferensial dapat bersifat tetap atau variabel, misalnya suatu perusahaan kosmetika merencanakan untuk mengubah metode penyaluran pemasarannya melalui pedagang eceran yang dijadikan penyalur dengan menjual langsung kepada konsumen.

d. Biaya Sunk (*Sunk Cost*)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Biaya sunk adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun untuk mendatang. Oleh karena itu tidak dapat diubah, maka biaya ini dapat diapakai dalam analisis tindakan untuk waktu mendatang.

4. Empat Elemen untuk Analisis

Dalam akuntansi finansial, diperlukan banyak waktu untuk mengkaji daftar pendapatan (*income statement*) dan pengukuran penghasilan untuk investor dan kreditur. Manajemen juga harus mengetahui pelaksanaan bisnis. Manajemen harus pandai dalam mengarahkan dan mengendalikan hubungan pendapatan dan biaya untuk membantu mencapai penghasilan yang diharapkan. Pengertian atas perilaku biaya adalah penting untuk pekerjaan manajemen. Perilaku biaya seperti bagaimana perbedaan klasifikasi dari perubahan biaya seperti perubahan elemen-elemen lain demikian pula tingkat produksi adalah subjek dari model biaya pendapatan yang akan dikaji. Ada empat elemen dasar dalam model biaya pendapatan yaitu:

- a. Penghasilan (*revenues*)
- b. Biaya tetap (*Fixed cost*)
- c. Biaya variabel (*variable cost*)
- d. Pendapatan neto (*net earnings*)

5. Model Kembali Pokok (*Break Even Model*)

Contoh yang sederhana untuk ilustrasi model kembali pokok (*break even model*)

PERUSAHAAN ABC
DAFTAR PENDAPATAN
UNTK TAHUN YANG BERAKHIR TGL 31 DESEMBER 200XX

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

| | | |
|--|-----------------|-----------------|
| Hasil Penjualan (<i>Sales</i>) (100.000 unit @ Rp 250,-) | | Rp 25.000.000,- |
| Biaya (<i>Expense</i>) | | |
| -HP Barang yang dijual (<i>Cost of Goods Solds</i>) | Rp 15.000.000,- | |
| -Biaya Penjualan (<i>Selling Expense</i>) | Rp 1.500.000,- | |
| -Biaya Umum dan Administrasi (<i>General and Administration Expense</i>) | Rp 500.000,- | Rp 17.000.000,- |
| Pendapatan Neto | | Rp 8.000.000,- |

Dalam analisis operasi untuk tahun 200xx manajemen bermaksud menggambarkan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pendapatan. Langkah pertama dalam analisis adalah mengkaji biaya untuk menentukan yang mana biaya tetap dan biaya variabel. Manajemen menelaah masing-masing kategori biaya. Biaya tersebut telah dikeluarkan untuk pengeluaran selama tahun yang akan datang (tidak peduli akan tingkat produksi maupun tingkat penjualan), telah diklasifikasikan sebagai *biaya tetap*, dan biaya-biaya yang diharapkan untuk ditukar dengan tingkat produksi atau tingkat penjualan selama periode yang akan datang

PERUSAHAAN ABC
DAFTAR PENDAPATAN
UNTUK TAHUN YANG BERLAKU TGL 31 DESEMBER 200XX

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | |
|--|-----------------|----------------|-----------------------|
| Hasil penjualan (100.000 unit @ Rp 250,- | | | Rp 25.000.000,- |
| Harga Pokok barang yang dijual | Varibel | Tetap | |
| Bahan mentah | Rp 8.000.000,- | | |
| Tenaga kerja langsung | Rp 5.000.000,- | | |
| Overhead pabrik | Rp 500.000,- | Rp 1.500.000,- | |
| Total HP barang yang dijual | Rp 13.500.000,- | Rp 1.500.000,- | |
| Biaya penjualan | Rp 1.000.000,- | Rp 500.000,- | |
| Biaya umum dan administrasi | Rp 350.000,- | Rp 150.000,- | |
| | Rp 14.850.000,- | Rp 2.150.000,- | Rp 17.000.000,- |
| Pendapatan neto | | | <u>Rp 8.000.000,-</u> |

Analisis biaya tetap, variabel, harga penjualan dan pendapatan per unit produk.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | |
|---|-----------|
| <u>Harga penjualan per unit produk</u> (Rp 25.000.000,- dibagi 100.000 unit) | Rp 250,- |
| <u>Biaya variabel per unit produk</u> (Rp 14.850.000,- dibagi 100.000 unit) | Rp 148,50 |
| <u>Biaya tetap per unit produk</u> (Rp 2.150.000,- dibagi 100.000 unit) | Rp 21,50 |
| <u>Pendapatan neto per unit produk</u> (Rp 8.000.000,- dibagi 100.000 unit) | Rp 80 |

Konsep lain yang dipakai untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba adalah margin kontribusi (*Contribution margin*) per unit produksi. Hal ini melebihi harga penjualan di atas biaya variabel.

Contoh: Margin kontribusi per unit = Harga penjualan per unit produk dikurangi biaya variabel per unit.

$$\begin{aligned}\text{Margin kontribusi per unit} &= \text{Rp } 250,- \text{ dikurangi Rp } 148,50 \\ &= \text{Rp } 101,50,-\end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa untuk tiap-tiap unit dijual sebesar Rp 250,- pengeluaran Rp 101,50 setelah seluruh biaya variabel ditutup dari perusahaan Kontribusi Rp 101,50 menunjukkan penutupan biaya tetap dan menunjukkan hasil pendapatan neto.

Rasio margin kontribusi (*margin contribution ratio*) adalah Margin kontribusi per unit produk dibagi dengan harga penjualan per unit produk.

$$\begin{aligned}\text{Rasio margin kontribusi} &= \text{Rp } 101,50,- \text{ dibagi Rp } 250,- \\ &= \text{Rp } 0,406 \text{ atau } 40,6 \%\end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- penjualan hasil produksi Rp 40,60 adalah dipergunakan sebagai kontribusi untuk menutup biaya tetap dan untuk memperoleh pendapatan neto, setelah biaya variabel Rp 59,40,-telah dipenuhi.

POKOK BAHASAN

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

1. Model Kembali Pokok dalam Bentuk Persamaan (*The Break Even Model Equal Form*)
Manajemen Perusahaan ABC mengetahui bahwa dari 100.000 unit tingkat produksi perusahaan diperoleh keuntungan Rp 8.000.000,-. Manajemen juga akan senang untuk mengetahui kapan operasinya dimulai untuk memperoleh tingkat laba yang tinggi pada titik mana mereka membuat kembali pokok (*break even*) Titik kembali pokok (*break even point*) ini dapat dinyatakan ke unit-unit lain atau rupiah. Hal tersebut akan terjadi pada tingkat operasi yang keduanya tidak dihasilkan oleh perusahaan baik kerugian neto maupun pendapatan neto. Total biaya akan seimbang dengan total pendapatan pada titik kembali pokok (*break even point*)
Mulailah dengan persamaan standar ini diambil dari daftar pendapatan perusahaan ABC.

$$\text{Pendapatan neto} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Variabel} - \text{Biaya Tetap}$$

Hubungan tersebut juga dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan neto} = \begin{array}{l} \text{Jumlah unit harga} \\ \text{Saat penjualan} \\ \text{Per unit} \end{array} - \begin{array}{l} \text{Jumlah unit biaya} \\ \text{variabel saat penjualan} \\ \text{per unit} \end{array} - \text{Biaya tetap}$$

Kita tahu bahwa harga per unit adalah Rp 250,- biaya peubah per unit adalah Rp 148,50,- dan biaya tetap adalah Rp 2.150.000,- Jika memasukkan simbol x pada jumlah unit penjualan, maka untuk perusahaan ABC didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan neto} = \text{Rp } 250 x - \text{Rp } 148,50 x - \text{Rp } 2.150.000,-$$

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Kita perlu mengingat kembali bahwa pada titik kembali pokok (*break even point*) pendapatan neto adalah nol. Setelah itu kita membuat substitusi dalam persamaan akan kita peroleh persamaan sebagai berikut:

$$0 = \text{Rp } 101,50 x - \text{Rp } 2.150.000,-$$

Persamaan ini menggambarkan titik keuntungan nol. Penyelesaian untuk x yaitu jumlah unit yang harus dijual perusahaan ABC agar kembali pokok (membuat keuntungan nol) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rp } 101,50 X &= \text{Rp } 2.150.000,- \\ X &= \frac{\text{Rp } 2.150.000,-}{\text{Rp } 101,50,-} \\ &= 21.182,27 \text{ unit harus dijual untuk} \\ &\quad \text{mencapai kembali pokok} \end{aligned}$$

Catatan: Kebenaran jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai kembali pokok dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

| | | |
|---------------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Penjualan (21.182,27 x Rp 250,-) | | Rp 5.295.567,50 |
| Biaya Variabel (21.182,27 x Rp 148,5) | Rp 3.145.567,50 | |
| Biaya Tetap | <u>Rp 2.150.000,-</u> | <u>Rp 5.295.567,50</u> |
| Pendapatan Neto | | 0 |

Menghitung titik kembali pokok per unit adalah dengan membagi biaya tetap perusahaan (Rp 2.150.000,-) dengan Marjin kontribusi per unit (Harga penjualan per unit dikurangi biaya variabel per unit = Rp 101,50)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Rumus persamaannya :

| | | |
|--|---|--|
| Titik kembali pokok dalam unit (21.182,27 unit) | = | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi per unit}}$ = $\frac{\text{Rp 2.150.000,-}}{\text{Rp 101,50}}$ |
| Titik kembali pokok dalam rupiah penjualan dan biaya (Rp 5.295.567,50) | = | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Marjin Kontribusi}}$ = $\frac{\text{Rp 2.150.000,-}}{0,406}$ |

2. Model Kembali Pokok dalam Bentuk Grafik (*The break even Model in Graphic form*)

Hubungan antara penghasilan, biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan neto dalam bentuk grafik dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Sumbu Y menunjukkan rupiah dari pendapatan dan biaya
- b. Sumbu X menunjukkan jumlah unit produk dan penjualan.
- c. Biaya Tetap pada setiap tingkat operasi adalah Rp 2.150.000,-
- d. Perbedaan antara garis total biaya dan garis biaya variabel pada setiap tingkat produksi sama dengan biaya tetap (Rp 2.150.000,-)

Perlu diingat bahwa garis total biaya dan garis biaya variabel bergerak sejajar. Oleh karena itu jumlahnya selalu sama dengan biaya variabel, jumlah yang konstan adalah biaya tetap.

Contoh: pada 30 .000 unit tingkat produksi, biaya variabel sama dengan Rp 4.455.000,-. Pada tingkat itu, total biaya sama dengan Rp 6.605.000,- Selisihnya adalah Rp 2.150.000,- (biaya tetap)

- e. Titik kembali pokok yang garis total biaya sama dengan garis total penjualan.
- f. Jika perusahaan memproduksi dan menjual setiap jumlah unit lebih kecil daripada titik kembali pokok, maka perusahaan akan memperoleh kerugian neto, karena total biaya akan lebih besar daripada pendapatan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

- g. Jika perusahaan memproduksi dan menjual setiap jumlah unit lebih besar daripada titik kembali pokok, maka perusahaan akan memperoleh pendapatan neto, karena pendapatan akan lebih besar daripada total biaya.
- h. Marjin kontribusi per unit adalah Rp 101,50 (Harga penjualan Rp 250,- dikurangi biaya variabel Rp 148,50 per unit)
Pada tingkat produksi 30.000 unit total marjin kontribusi Rp 3.045.000,- (Total pendapatan/penjualan Rp 7.500.000,- dikurangi biaya variabel Rp 4.455.000,-)
Analisis secara ringkas perhitungan kembali pokok:

| | | |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Hasil penjualan (30.000 unit x Rp 250,-) | | Rp 7.500.000,- |
| Biaya-biaya: | | |
| Biaya variabel (30.000 x Rp 148,50) | Rp 4.455.000,- | |
| Biaya tetap | <u>Rp 2.150.000,-</u> | <u>Rp 6.605.000,-</u> |
| Pendapatan neto | | Rp 895.000,- |

Persamaan untuk berbagai bagian pada bagan kembali pokok sebagai berikut:

1. Total biaya = Rp 2.150.000,- + Rp 148,50 x
2. Biaya variabel = Rp 148,50 x
3. Biaya tetap = Rp 2.150.000,-
4. Pendapatan neto = Rp 250 x – Rp 148,50 x – Rp 2.150.000,-

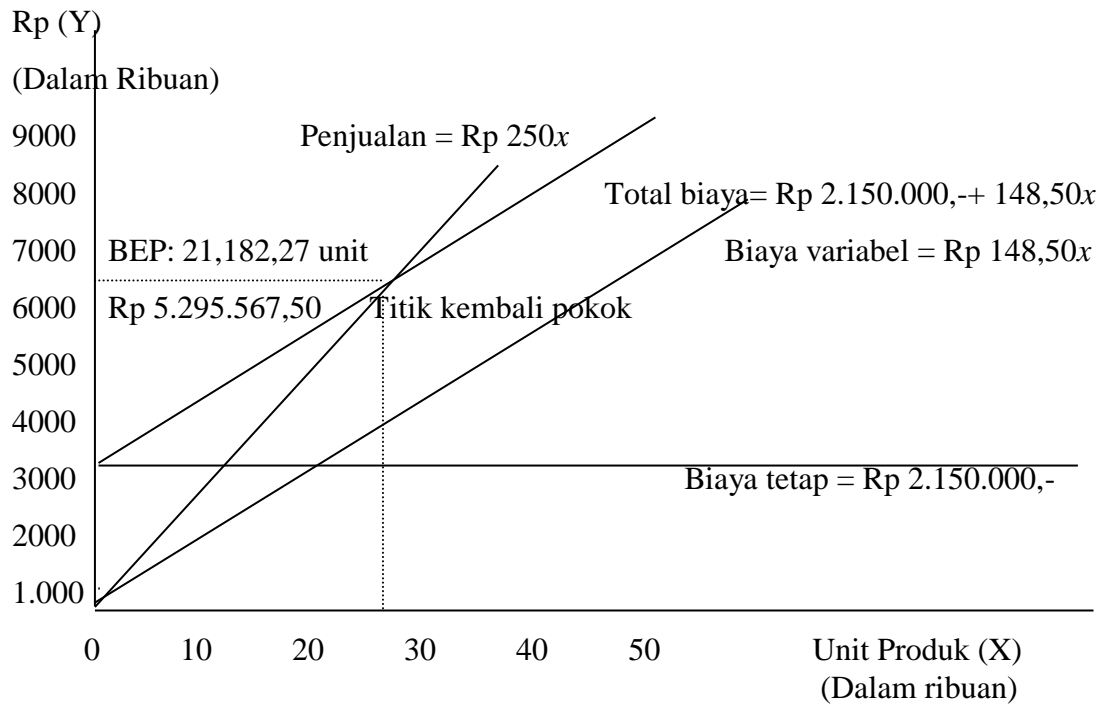
$$0 = \text{Rp } 101,50x - \text{Rp } 2.150.000,-$$

$$\text{Rp } 101,50x = \text{Rp } 2.150.000,-$$

$$x = \frac{\text{Rp } 2.150.000,-}{\text{Rp } 101,50}$$

$$x = 21.182,27 \text{ unit harus dijual untuk mencapai kembali pokok}$$

Garfik Model Kembali Pokok (*Break Even Model In Graphic Form*)



Rangkuman:

- 1 Biaya operasi pabrik (biaya produksi) dapat diklasifikasikan menurut komponen dalam proses manufaktur. Komponen biaya yang termasuk dalam proses manufaktur tersebut adalah:
 - a. Biaya bahan mentah (*raw material cost*).
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)
 - c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)
- 2 Biaya bahan mentah yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi tersebut dengan cara yang sederhana dan ekonomis.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

3. Biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis.
4. Biaya overhead barik adalah semua biaya bahan mentah atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Istilah lain yang digunakan untuk kategori biaya overhead pabrik adalah overhead bahan pabrik, overhead produksi, pengeluaran-pengeluaran produksi dan biaya produksi tidak langsung.
5. Biaya overhead pabrik terdiri atas dua klasifikasi yaitu:
 - a. Overhead pabrik variabel, misalnya: energi, perlengkapan dan sebagian beasr upah tidak langsung.
 - b. Overhead pabrik tetap misalnya: gaji penyelia, pajak kekayaan, penyusutan, asuransi, sewa dan sebagainya.
6. Biaya historis adalah biaya yang menunjukkan biaya aktual yang telah dikeluarkan
7. Biaya standar adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu pemberian atas hal tertentu.
8. Biaya penempatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli kembali, menempatkan kembali atau menyusun kembali suatu aktivitas
9. Biaya marjinal adalah merupakan biaya tambahan atau biaya ekstra yang dikeluarkan untuk memproduksi satu atau lebih unit produk
10. Biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara alternatif yang satu dengan yang lain. Biaya diferensial disebut juga biaya yang bertambah dan biaya yang berkurang.
11. Biaya sunk adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan yang tak dapat diubah oleh suatu keputusan sekarang maupun waktu yang akan datang.
12. Pendapatan (*Revenue*) adalah penambahan bruto dalam modal sebagai dampak dari aktivitas perusahaan.
13. Pendapatan neto adalah pendapatan bruto atas aktivitas perusahaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas tersebut.
14. Model kembali pokok adalah suatu persamaan atau suatu grafik yang menunjukkan hubungan antara pendapatan, biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan neto untuk suatu perusahaan bisnis.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

15. Titik kembali pokok adalah tingkat operasi yang perlu bagi perusahaan agar tidak mengahsilkansuatu kerugian neto atau pendapatan neto, titik operasi yang total biayanya sama dengan total pendapatan dapat dinyatakan dalam unit atau rupiah.
16. Marjin kontribusi adalah akibat dari hasil penjualan di atas biaya variabel untuk suatu perusahaan juga dapat dinyatakan dalam unit.
17. Rasio marjin kontribusi adalah persen dari tiap-tiap hasil penjualan dalam rupiah yang ditinggalkan setelah biaya variabel ditutup. Contoh, jika suatu produk dijual sebesar Rp 200,- per unit dan jika biaya variabel per unit berjumlah Rp 150,- marjin kontribusi per unit adalah Rp 50,- dan rasio marjin kontribusi adalah 25 % (Rp 50,- dibagi dengan Rp 200,-)

POKOK BAHASAN

APLIKASI BIAYA DAN PENDAPATAN

A. Memproyeksikan Perubahan Biaya Tetap

Data-data suatu perusahaan sebagai berikut:

| | |
|-----------------|--------------------------|
| Biaya tetap | Rp 300.000,- |
| Biayavariabel | Rp 60,- per unit produk |
| Biaya penjualan | Rp 100,- per unit produk |

Jika manajemen perusahaan akan melengkapi suatu kajian biaya dan diperkirakan bahwa biaya tetap tertentu seperti biaya asuransi akan bertambah untuk tahun ini. Total biaya tetap diharapkan mencapai Rp 330.000,- lebih besar daripada tahun lalu sebesar Rp 300.000,- Dengan cara apakah perusahaan yang diharapkan dalam mempengaruhi biaya tetap perusahaan?

Selidikilah titik kembali pokok!

1. Titik Kembali Pokok Sebelum Penambahan Biaya Tetap.

| | |
|----------------------------------|--|
| Titik kembali pokok dalam unit | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi per unit}}$ |
| | = $\frac{\text{Rp 300.000,-}}{\text{Rp 40,-}}$ |
| | = 7.500 unit |
| Titik kembali pokok dalam rupiah | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Marjin Kontribusi}}$ |
| | = $\frac{\text{Rp 300.000,-}}{0,40}$ |
| | = Rp 750.000,- |

2. Titik Kembali Poko Sesudah Penambahan Biaya Tetap

Titik kembali pokok untuk suatu perusahaan, sesudah diproyeksikan penambahan biaya tetap, dihitung sebagai berikut:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | |
|----------------------------------|--|
| Titik kembali pokok dalam unit | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi per unit}}$ |
| | = Rp 330.000,- |
| | = Rp 40,- |
| | = 7.700 unit |
| Titik kembali pokok dalam rupiah | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Marjin Kontribusi}}$ |
| | = $\frac{\text{Rp 330.000,-}}{0,40}$ |
| | = Rp 770.000,- |

Bentuk tersebut menunjukkan bahwa penambahan biaya tetap sebesar Rp 30.000,- pada perusahaan akan menambah titik kembali pokok dari 7.500 unit (Rp750.000,-) menjadi 7.700 unit (Rp 770.000,-) penambahan hasil penjualan berjumlah Rp 20.000,- Kenaikan sebesar Rp 20.000,- dalam penjualan perlu, jika perusahaan ingin mencapai titik kembali pokok, karena setiap satu rupiah penjualan memberikan sumbangan sebesar Rp 0,60 untuk menutupi biaya variabel dan Rp 0,40 untuk biaya tetap sebesar Rp 30,000,-

3. Penambahan Hasil Penjualan Diperlukan untuk Memperoleh Keuntungan yang Lama seperti Tahun Lalu.

Selama tahun lalu (bilamana biaya tetap Rp 300.000,-) penjualan perusahaan 10.000 unit produk. Pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

| | | |
|-----------------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| Hasil penjualan 10.000 x Rp 100,0 | | Rp 1.000.000,- |
| Biaya tetap | Rp 300.000,- | |
| Biaya Variabel 10.000 x Rp 60,- | <u>Rp 600.000,-</u> | |
| Pendapatan neto | | <u>Rp 900.000,-</u> Rp 100.000,- |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Selama tahun ini biaya tetap akan bertambah sebesar Rp 330.000,-. Suatu pertanyaan yang perlu dijawab adalah: berapa banyak perusahaan akan memiliki volume penambahan hasil penjualan pada tahun yang akan datang, jika pendapatan neto berkisar pada tingkat Rp 100.000,- ? (ingat X = jumlah unit yang dijual, volume hasil penjualan)

| | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| Pendapatan neto = hasil penjualan | - biaya tetap | - biaya variabel |
| Rp 100.000,- | = Rp $100x$ | - Rp 330.000,- - Rp $60x$ |
| Rp 100.000,- | = Rp $40x$ | - Rp 330.000,- |
| Rp $40x$ | = Rp 330.000,- + Rp 100.000,- | |
| Rp $40x$ | = Rp 430.000,- | |
| X | = 10.750 unit | |

Perhitungan ini menunjukkan bahwa volume hasil penjualan harus ditambah dari 10.000 unit menjadi 10.750 unit, jika pendapatan neto mencapai tingkat Rp 100.000,-. Tambahan 750 unit menghasilkan suatu margin kontribusi, masing-masing sebesar Rp 40,- ($Rp\ 40,- \times 750 = Rp\ 30.000,-$ dari tambahan biaya tetap yang dikeluarkan).

B. Memproyeksikan Perubahan Biaya Variabel

Untuk menguraikan bagaimana memproyeksikan perusahaan biaya variabel suatu perusahaan, seperti contoh yang sama akan dipergunakan

| | |
|----------------------------------|--|
| Biaya tetap | Rp 300.000,- |
| Biaya variabel | Rp 60,- per unit produk |
| Harga penjualan | Rp 100,- per unit produk |
| Titik kembali pokok dalam unit | 7.500,- unit |
| Titik kembali pokok dalam rupiah | Rp 750.000,- |
| Tingkat operasi tahun yang lalu | Rp 1.000.000,- hasil penjualan dengan pendapatan neto Rp 100.000,- |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

1. Titik Kembali Pokok Setelah Penambahan Biaya Variabel

Bilamana terdapat suatu perubahan tingkat biaya variabel, maka margin kontribusi dan rasio margin kontribusi juga mengalami perubahan.

Perubahan ini memiliki pengaruh yang penting pada operasi perusahaan. Misalnya kontrak tenaga kerja langsung untuk tahun yang akan datang.

Total biaya variabel diharapkan bertambah dari Rp 60,- per unit produk menjadi Rp 65,- per unit, struktur biaya variabel perusahaan akan menjadi:

Margin kontribusi per unit Rp 35,- (Rp100,-harga penjualan dikurangi biaya variabel per unit Rp 65,-)
Rasio margin kontribusi 35 % (Rp 35,- dibagi dengan harga penjualan Rp100,-)

Titik kembali pokok dihitung sebagai berikut:

Titik kembali pokok = $\frac{\text{Rp } 300.000,-}{0,35}$
= Rp 857,143,- atau 8,571 unit pada harga penjualan Rp100,-

Karena penambahan terdapat dalam struktur biaya variabel, titik kembali pokok bertambah Rp 107,143,- (Rp 750.000,- menjadi Rp 857.143,-)

2. Peningkatan Hasil Penjualan Diperlukan untuk Menghasilkan Keuntungan Sama dengan Tahun yang Lalu

Pada tahun yang lalu, Rasio margin kontribusi 40 %, pendapatan perusahaan adalah Rp 100.000,- Total pendapatan neto dihasilkan dengan penjualan 10.000,- unit sebesar Rp 1.000.000,-. Selama tahun ini biaya variabel per unit akan bertambah dalam hubungannya dengan harga penjualan sebesar Rp 100,-. Suatu

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

pernyataan yang harus dijawab adalah, berapa banyak perusahaan akan meningkatkan penambahan hasil penjualan tahun yang akan datang, jika pendapatan neto adalah berkisar pada tingkat Rp 100.000,- (ingat x sama dengan jumlah unit yang terjual)

| | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| Pendapatan neto = hasil penjualan | - biaya tetap | - biaya variabel |
| Rp 100.000,- | = Rp $100x$ | - Rp 300.000,- - Rp $65x$ |
| Rp 100.000,- | = Rp $35x$ | - Rp 300.000,- |
| Rp $35x$ | = Rp 300.000,- + Rp 100.000,- | |
| Rp $35x$ | = Rp 400.000,- | |
| X | = 11.428,57 unit | (atau hasil penjualan Rp.1.142.857 |

Rasio Marjin kontribusi dihitung sebagai berikut:

Marjin kontribusi adalah Harga penjualan baru dikurangi dengan biaya variabel

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 90,- \text{ dikurangi Rp } 60,- \\ & = \text{Rp } 30,- \end{aligned}$$

Rasio marjin kontribusi adalah marjin kontribusi dibagi dengan harga penjualan

$$\begin{aligned} & = \text{Rp } 30 \text{ dibagi Rp } 90,- \\ & = \text{Rp } 0,3333 \end{aligned}$$

Dalam kondisi tersebut kalau harga penjualan dikurangi, maka titik kembali pokok bertambah dari Rp 750.000,- menjadi Rp 900.000,-

3. Peningkatan Hasil Penjualan Diperlukan untuk Memperoleh Keuntungan Sama dengan Tahun yang Lalu.

Jika harga penjualan dikurangi menjadi Rp 90,- tingkat hasil penjualan yang diperlukan untuk mendapatkan Rp 100.000,- dapat dihitung sebagai berikut: (ingat x sama dengan jumlah unit yang dijual)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | |
|-----------------------------------|--|-------------------------|
| Pendapatan neto = hasil penjualan | - biaya tetap | - biaya variabel |
| Rp 100.000,- | = Rp 90x | - Rp 300.000,- - Rp 60x |
| Rp 100.000,- | = Rp 30 x | - Rp 300.000,- |
| Rp 30x | = Rp 300.000,- + Rp 100.000,- | |
| Rp 30 x | = Rp 400.000,- | |
| X | = 13.333,33 unit (atau hasil penjualan dihitung sebagai | |
| | berikut: 13.333,33 unit kali Rp 90,0 =Rp 1.199.70) | |

Gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil penjualan harus ditingkatkan dari Rp 1.000.000,- menjadi Rp Rp 1.199.997,70,-, jika pendapatan neto dipertahankan sama. Oleh karena itu manajemen tidak akan mengurangi harga dari dari Rp 100,- menjadi Rp 90,-jika mereka yakin bahwa hasil penjualan dapat ditingkatkan dengan jumlah cukup besar.

D. Memproyeksikan perubahan atas Beberapa Faktor

Dari contoh yang lalu menunjukkan bagaimana model titik kembali pokok dapat dipergunakan untuk analisis suatu situasi yang lebih kompleks untuk beberapa tipe perubahan yang akan direncanakan. Faktor-faktor yang sama seperti dalam contoh terdahulu dapat dipergunakan.

| | |
|----------------------------------|--|
| Biaya tetap | Rp 300.000,- |
| Biaya variabel | Rp 60,- per unit produk |
| Harga penjualan | Rp 100,- per unit produk |
| Titik kembali pokok dalam unit | 7.500,- unit |
| Titik kembali pokok dalam rupiah | Rp 750.000,- |
| Tingkat operasi tahun yang lalu | Rp 1.000.000,- hasil penjualan dengan pendapatan neto Rp 100.000,- |

Manajemen dalam keadaan demikian merencanakan perubahan-perubahan dalam tahun ini:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

1. Harga penjualan akan dikurangi menjadi Rp 95,-
2. Biaya tetap akan bertambah menjadi Rp 350.000,- untuk tambahan akomodasi asuransi dan advertensi.
3. Biaya variabel diharapkan naik menjadi menjadi Rp 65,- per unit produk.

Pertanyaan-pertanyaan berikut harus dijawab.

1. Berapakah titik kembali pokok baru perusahaan dalam unit produk
2. Manajemen ingin menambah pendapatan neto dari Rp 100.000,- menjadi Rp 120.000,- sebagai hasil dari harga baru dan program advertensi. Berapakah banyak unit yang harus dijual untuk menghasilkan Rp 120.000,- sebagai pendapatan neto?

1. Titik Kembali Pokok Baru

| | |
|--------------------------------|---|
| Titik kembali pokok dalam unit | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Marjin Kontribusi per unit}}$ |
| | = $\frac{\text{Rp } 350.000,-}{\text{Rp } 95,- \text{ dikurangi Rp } 65,-}$ |
| | = $\frac{\text{Rp } 350.000,-}{\text{Rp } 30,-}$ |
| | = 11.666,67 unit |

Titik kembali pokok dalam rupiah adalah 11.666,67 unit kali Rp 95,- sama dengan Rp 1.108.333,65. Dapat juga dihitung sebagai berikut:

| | |
|----------------------------------|--|
| Titik kembali pokok dalam rupiah | = $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio marjin kontribusi}}$ |
| | = $\frac{\text{Rp } 350.000,-}{\text{Rp } 30,- \text{ dibagi Rp } 95,-}$ |
| | = $\frac{\text{Rp } 350.000,-}{\text{Rp } 0,315789473}$ |
| | = Rp 1.108.333,65 |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

2. Tingkat Hasil Penjualan Baru Dibutuhkan untuk Meningkatkan Tambahan Keuntungan

Tingkat hasil penjualan untuk memperoleh pendapatan neto sebesar Rp 120.000,- dapat dihitung sebagai berikut: (ingat X = jumlah unit yang dijual

| |
|---|
| Pendapatan neto = hasil penjualan - biaya tetap - biaya variabel |
| Rp 120.000,- = Rp $95x$ - Rp 350.000,- - Rp $65x$ |
| Rp 120.000,- = Rp $30x$ - Rp 350.000,- |
| Rp $30x$ = Rp 350.000,- + Rp 120.000,- |
| Rp $30x$ = Rp 470.000,- |
| X = 15.667 unit (atau hasil penjualan dihitung sebagai berikut: 15.667 unit kali Rp 95,0 =Rp 1.488.365,-) |

Gambaran di atas menunjukkan penambahan hasil penjualan sebesar 15.667 unit dari tahun yang lalu sebesar 10.000 unit. Karena itu, total hasil penjualan harus sebesar Rp 1.488.365,- (15.667 unit kali Rp 95,0)

Rangkuman:

1. Jika terdapat suatu perubahan dalam tingkat biaya variabel, maka margin kontribusi dan rasio margin kontribusi mengalami perubahan pula.
2. Volume adalah tingkat produksi dan hasil penjualan dari suatu perusahaan dalam bentuk jumlah unit.
3. Titik kembali pokok dalam unit sebelum maupun sesudah penambahan biaya tetap dihitung dengan cara membagi biaya tetap dengan margin kontribusi per unit.
4. Sedangkan titik kembali pokok dalam rupiah atau satuan moneterlainnya sebelum maupun sesudah penambahan biaya tetap dihitung dengan cara membagi biaya tetap dengan rasio margin kontribusi per rupiah atau satuan moneter lainnya.

POKOK BAHASAN

AKUNTANSI MANUFAKTUR

A. Tiga Inventaris Manufaktur (*Three Manufacturing Inventory*)

Klasifikasi biaya manufaktur/pabrik menurut kategori umum sebagai berikut:

1. Bahan mentah (bahan-bahan dan alat-lat yang digunakan langsung dalam pembuatan produk)
2. Tenaga kerja langsung (biaya tenaga kerja yang dihubungkan langsung dengan pengolahan produk)
3. Overhead pabrik (seluruh biaya-biaya dari pabrik kecuali bahan mentah dan tenaga kerja langsung)

Dalam laporan neraca dari suatu perusahaan manufaktur melaporkan tiga inventaris sebagai berikut:

1. Inventaris Bahan Mentah (*Raw Material Inventory*)

Hal ini menunjukkan biaya-biaya dari bahan langsung dan peralatan yang siap pada tanggal daftar neraca. Bahan mentah tersebut belum siap digunakan untuk memproduksi produk dari perusahaan.

2. Inventaris Barang dalam Proses (*Goods in Process Inventory*)

Hal ini menunjukkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan atas barang-barang yang tidak lengkap, seperti dalam tanggal daftar neraca. Contoh suatu perusahaan mempunyai 1.000 unit produk yang masih dalam tabel pekerjaan pada tanggal daftar neraca. Produk tersebut akan diselesaikan selama periode yang akan datang, inventaris barang dalam proses biasanya meliputi seluruh tiga elemen: biaya bahan mentah, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

3. Inventaris Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Hal ini menunjukkan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi unit yang lengkap tetapi belum siap dijual seperti dari tanggal neraca. Inventaris barang jadi biasanya meliputi seluruh tiga elemen: biaya bahan mentah, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Seluruh perusahaan manufaktur harus menghitung untuk tiga inventaris secara terpisah.

B. Tiga Sistem dalam Akuntansi Manufaktur (*Three System in Manufacturing Accounting*)

Tiga sistem yang populer dari pencatatan dan pelaporan inventaris dan proses manufaktur adalah:

1. Sistem periodik (*the periodical system*)

Dalam sistem ini biaya-biaya inventaris ditentukan oleh suatu daftar bagian-bagian inventaris yang rinci pada penutupan periode akuntansi dan ditentukan hanya oleh suatu perhitungan fisik pada interval tertentu.

2. Sistem pesanan pekerjaan, yang menggunakan metode perpetual (*the job order system which uses perpetual methods*)

3. Sistem biaya proses, yang juga menggunakan metode perpetual (*the process cost system which also uses perpetual methods*)

Contoh Laporan Manufaktur untuk Daftar Pendapatan yang hanya melaporkan perincian biaya secara terpisah atas barang yang dihasilkan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

ABC MANUFAKTURING CORPORATION
DAFTAR OVERHEAD PABRIK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 200X

| | |
|---|----------------------------|
| Tenaga kerja langsung | Rp 160.000,- |
| Listrik | Rp 10.000,- |
| Utilitas lain | Rp 4.000,- |
| Penyusutan atas bangunan dan perlengkapan | Rp 100.000,- |
| Peralatan manufaktur yang dipergunakan | Rp 6.000,- |
| Asuransi atas pabrik | Rp 10.000,- |
| Overhead pabrik yang lain | <u>Rp 10.000,-</u> |
| | <u><u>Rp 300.000,-</u></u> |

ABC MANUFAKTUR
(LAPORAN MANUFAKTUR)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 ESEMBER 200XX

Barang dalam proses 1 Januari 200xx Rp

180.000,-

Biaya manufaktur yang dikeluarkan selama tahun 200xx

Bahan Mentah yang digunakan:

1. Inventaris bahan mentah 1 Jan 200xx Rp 200.000,-
2. Pembelian bahan mentah Rp 1.710.000,-
 Bahan mentah siap untuk digunakan Rp 1.910.000,-
3. Dikurangi inventaris bahan mentah Rp 1.190.000,-

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Per 31 Desember 200xx

| | |
|---|-----------------------|
| 4. Bahan mantah yang digunakan dalam manufaktur | Rp 720.000,- |
| Ditambah: | |
| 5. Biaya tenaga kerja langsung | Rp 500.000,- |
| 6. Biaya overhead pabrik | <u>Rp 300.000,-</u> |
| 7. Total Biaya Manufaktur | <u>Rp 1.520.000,-</u> |
| 8. Total Inventaris barang dalam proses dan biaya manufaktur lancar | Rp 1.700.000,- |
| Dikurangi: | |
| 9. Persediaan barang dalam proses 31 Desember 200xx | <u>Rp 250.000,-</u> |
| 10. Harga Pokok Barang yang Diproduksi dalam Tahun 200xx | Rp 1.450.000,- |

ABC MANUFAKTURING CORPORATION
DAFTAR HARGA POKOK BARANG YANG DIJUAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 200X

| | |
|--|------------------------------|
| Inventaris barang jadi, 1 Januari 200xx | Rp 210.000,- |
| Harga barang yang diproduksi dalam tahun 200xx | <u>Rp 1.450.000,-</u> |
| Total harga pokok yang siap untuk dijual | Rp 1.660.000,- |
| Dikurangi inventaris barang jadi 31 Desember 200xx | <u>Rp 530.000,-</u> |
| Harga pokok barang yang dijual | <u><u>Rp 1.130.000,-</u></u> |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

ABC MANUFAKTURING CORPORATION
DAFTAR PENDAPATAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 200X

| | | |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------|
| Penghasilan: | | |
| Hasil Penjualan neto | | Rp 2.000.000,- |
| Penghasilan lain | | <u>Rp 200.000,-</u> |
| Total Penghasilan | | Rp 2.200.000,- |
| Biaya: | | |
| Harga Pokok barang yang dijual | Rp 1.130.000,- | |
| Biaya Penjualan | Rp 400.000,- | |
| Biaya administrasi dan umum | <u>Rp 100.000,-</u> | |
| | | <u>Rp 1.630.000,-</u> |
| Pendapatan neto | | Rp 570.000,- |
| Pendapatan neto pembagian | | 0,285 |

C. Laporan Manufaktur (*Manufacturing Report*)

Laporan persediaan barang dalam proses Rp 180.000,- termasuk total biaya yang ditanamkan pada barang dalam proses 1 Januari 200xx. Maksudnya adalah bahwa total biaya sebesar Rp 180.000,- untuk bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik telah dikeluarkan selama tahun lal, untuk melengkapi ebagian barang yang ada pada 1 Januari 200xx. Barang-barang tersebut dilaksanakan selama tahun 200xx dan biaya lain harus dikeluarkan untuk menyelesaikannya. Juga tambahan barang baru dimulai dan diselesaikan selama tahun 200xx.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Catatan akuntansi digunakan untuk mengumpulkan biaya-biaya dari tiga elemen biaya dalam pabrik. Perhatikan bahan mentah (inventaris) yang ada pada tanggal 1 Januari 200xx adalah Rp.200.000,-. Tambahan pembelian bahan mentah yang diperlukan selama tahun 200xx Rp. 1.710.000,-. Pada sistem periodik suatu perkiraan yang terpisah tentang pembelian bahan mentah biasanya digunakan untuk mencatat pembelian tersebut . Total biaya untuk bahan mentah yang digunakan pabrik selama tahun 200xx sebesar Rp. 1.910.000,-Dengan pembuatan suatu perhitungan fisik bahan mentah pada tanggal 31 Desember 200xx manajemen menentukan bahwa Rp 1.190.000,- bahan mentah masih ada dan tidak digunakan pada akhir tahun. Karena itu biaya bahan mentah aktual digunakan dalam produksi berjumlah Rp 720.000,-

Suatu perkiraan terpisah digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang telah dikeluarkan selama tahun tersebut sebesar Rp 500.000,-. Begitu juga perkiraan pengendali untuk biaya overhead pabrik dikelompokkan dalam beberapa kategori overhead . Buku besar pembantu untuk overhead pabrik yang terpisah dapat digunakan untuk melengkapi catatan-catatan yang rinci, untuk pengendalian bermacam-macam model overhead pabrik. Suatu daftar overhead pabrik dilihatkan secara langsung pada laporan manufaktur. Daftar ini disiapkan langsung dari buku besar pembantu overhead pabrik selama tahun 200xx telah dikeluarkan dari biaya overhead pabrik. Sebesar Rp 300.000,-

Tiga elemen biaya dikeluarkan selama tahun 200xx dengan total sebesar Rp 1.520.000,- Jumlah biaya tersebut digunakan untuk:

1. sebagian digunakan untuk melengkapi inventaris awal barang dalam proses
2. sebagian lagi digunakan untuk memulai dan menyelesaikan barang-barang baru dan untuk memulai aktivitas lain.

Untuk menyelesaikan laporan manufaktur perusahaan mengambil inventaris fisik barang dalam proses pada tanggal 31 Desember200xx Maksud inventaris ini adalah bahwa beberapa barang telah siap dalam proses dan biaya-biaya

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

ditetapkan sejumlah Rp 250.000,-. Inventaris barang dalam proses diambil dari total barang dalam proses awal dan biaya-biaya manufaktur lancar untuk mencapai harga pokok barang yang dijual yang dihasilkan selama tahun 200xx. perhatikan barang dalam proses telah lengkap, maka akan menjadi inventaris barang jadi.

POKOK BAHASAN

Menghitung Harga Pokok Barang yang Dijual

Sesuai dengan daftar harga pokok barang yang dijual yang dimulai tanggal 1 Januari 200xx inventaris barang jadi Rp 210.000,-. Dari laporan manufaktur perusahaan mengetahui penambahan biaya-biaya sebesar Rp 1.450.000,- yang dikeluarkan dalam memproduksi barang-barang dalam pabrik selama tahun 200xx. Bersamaan dengan gambaran produksi tersebut maka harga pokok tersedia untuk penjualan Rp 1.660.000,-. Inventaris fisik yang lain untuk barang-barang jadi yang tidak dijual dan masih di tangan, telah ditempatkan pada tanggal 31 Desember 200xx. Biaya-biaya dari barang tersebut sebesar Rp 530.000,-. Dengan mengurangi inventaris barang jadi akhir dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual, maka harga pokok barang yang dijual dihitung sebesar Rp 1.130.000,-. Dalam daftar harga tersebut dimasukkan pada daftar pendapatan sebagai suatu biaya tahun 200xx.

Rangkuman:

1. Kategori biaya manufaktur sebagaimana pernah dipelajari terdahulu diklasifikasikan sebagai:
 - a. bahan mentah
 - b. tenaga kerja langsung
 - c. overhead pabrik
2. Tiga elemen biaya manufaktur tersebut (bahan mentah, tenaga kerja langsung, overhead pabrik) dikelompokkan dalam perkiraan inventaris pada laporan finansial (finansial statement) suatu perusahaan.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

3. Daftar neraca (balance sheet) dari suatu industri manufaktur biasanya melaporkan tiga inventaris, yaitu
 - a. inventaris bahan mentah
 - b. inventaris barang dalam proses
 - c. inventaris barang jadi.
4. Tiga sistem yang populer untuk pencatatan dan pelaporan inventaris dalam proses manufaktur meliputi:
 - a. sistem periodik (*the periodical system*)
 - b. sistem pesanan pekerjaan, yang menggunakan metode perpetual (*the job of order system, which uses perpetual methods*)
 - c. sistem biaya proses yang juga menggunakan metode perpetual (*the process cost system which also uses perpetual methods*)
5. Dalam sistem periodik biaya inventaris ditentukan oleh suatu daftar yang rinci dari bagian-bagian inventaris yang ada, pada penutupan periode akuntansi. Apabila inventaris dapat ditentukan hanya oleh suatu perhitungan fisik pada interval tertentu, sistem tersebut disebut sebagai suatu sistem periodik.
6. Perhitungan harga pokok barang yang dijual. Dalam suatu industri manufaktur harga pokok barang yang dijual dihitung sebagai berikut:

Inventaris barang jadi awal ditambah harga pokok barang yang dihasilkan (sesuai dengan laporan manufaktur) dikurangi inventaris barang jadi akhir, disebut daftar harga pokok barang yang dijual
7. Inventaris barang jadi adalah suatu aktiva lancar yang terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan produk suatu perusahaan (termasuk biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) inventaris barang jadi termasuk produk yang sempurna tetapi belum dijual seperti yang dicantumkan dalam tanggal daftar neraca.
8. Laporan manufaktur adalah suatu laporan untuk digunakan manajemen yang memperlihatkan harga pokok barang yang dihasilkan selama suatu periode, inventaris

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

barang dalam proses awal ditambah biaya manufaktur (bahan mentah yang digunakan, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) dikurangi inventaris barang proses akhir sama dengan harga pokok barang yang dihasilkan selama satu periode.

9. Inventaris bahan mentah adalah suatu aktiva lancar yang terdiri dari peralatan dan bahan-bahan langsung untuk digunakan dalam pengolahan suatu produk perusahaan.
10. Daftar overhead pabrik adalah laporan yang menggambarkan seluruh perkiraan overhead pabrik yang terlihat dalam buku besar pembantu overhead pabrik dengan neracanya

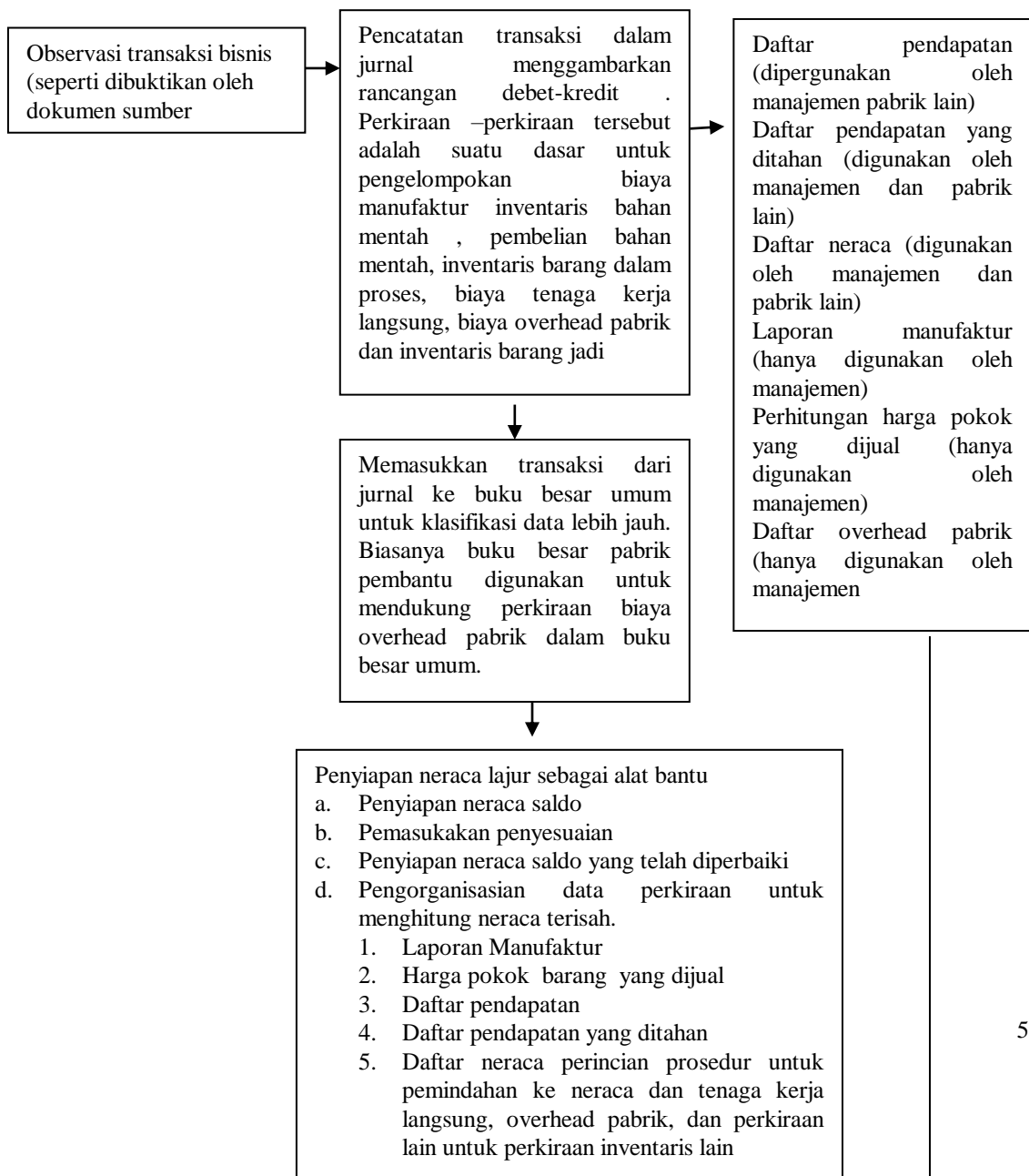
Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Siklus Akuntansi

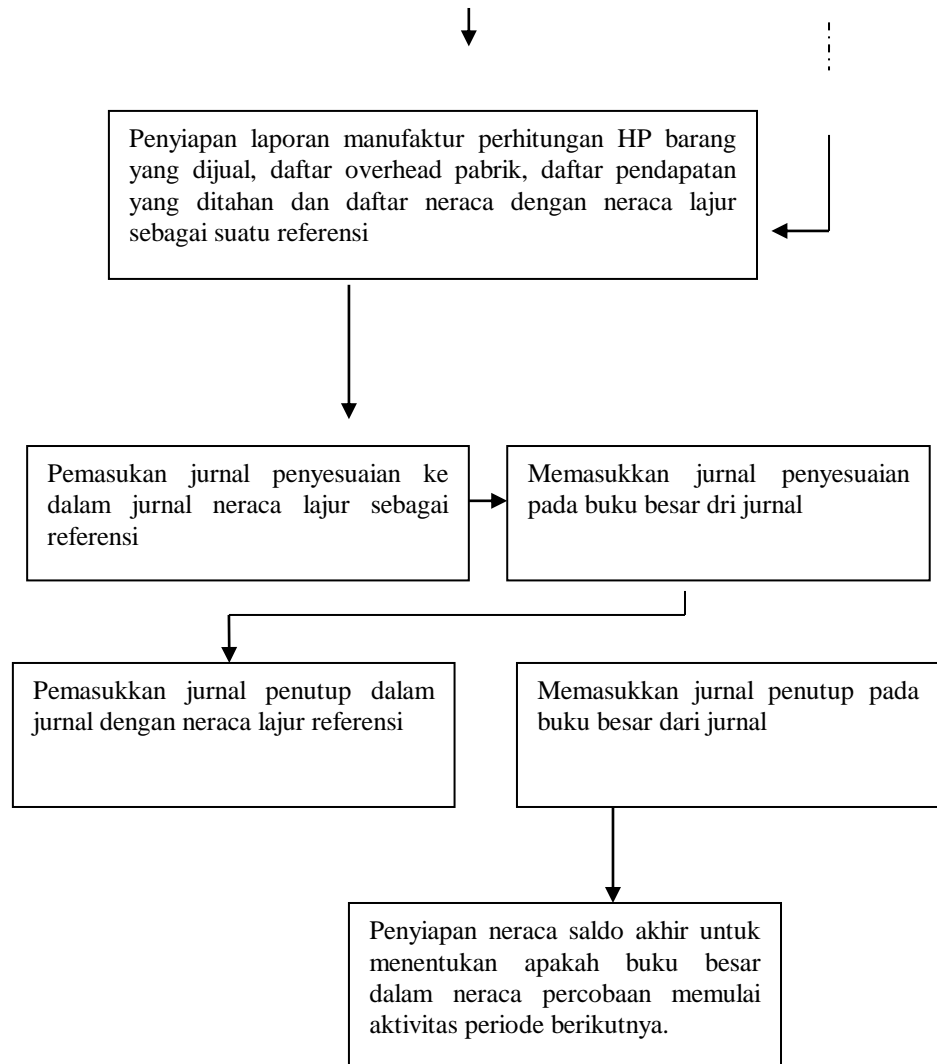
Dasar Akuntansi 1
Seleksi data yang relevan untuk
Dimasukkan dalam sistem akuntansi

Dasar Akuntansi 2
Pengolahan data dalam
suatu sisten akuntansi

Dasar Akuntansi 3
Merancang laporan finansial
dan laporan lain.



Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella



POKOK BAHASAN

SISTEM BIYA PESANAN

A. Sistem Biaya Proses dan Biaya Pesanan

Sistem akuntansi biaya proses (*cost process accounting system*) dirancang untuk pengendalian biaya perusahaan yang banyak memproduksi barang-barang. Misalnya, perusahaan pengolahan makanan akan memproduksi 1.000 kaleng setiap hari. Penekanan pengendalian dalam perusahaan ini tidak pada pekerjaan individual atau unit individual (kaleng makanan). Penekanannya ditempatkan pada pengendalian proses pengoperasian atau departemen dalam perusahaan. Pabrik yang banyak memproduksi bagian-bagian mobil (contoh lain) dapat diorganisasikan ke dalam empat departemen, yakni: departemen pembubutan, departemen pemotongan, departemen perakitan, dan departemen pengecatan. Dalam sistem akuntansi biaya proses, catatan-catatan biaya akan digunakan oleh departemen. Tiga elemen biaya (bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik) kemudian akan dianalisis dan dikendalikan untuk tiap-tiap departemen secara terpisah.

Sistem akuntansi biaya pesanan (*job order accounting system*) dirancang untuk pengendalian biaya perusahaan yang memproduksi pesanan-pesanan individual atau pekerjaan-pekerjaan individual. Misalnya kebiasaan operasi pengecatan mungkin akan menggunakan sistem akuntansi biaya pesanan. Perusahaan yang membuat kapal juga mungkin akan menggunakan sistem akuntansi biaya pesanan pekerjaan. Dalam sistem ini catatan biaya individual dihitung untuk tiap-tiap pekerjaan. Catatan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

tersebut kemudian diakumulasikan untuk bahan informasi pada biaya-biaya bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk tiap-tiap pekerjaan. Harga penjualan dari pekerjaan dapat dibandingkan dengan total biaya dari pekerjaan tersebut dan tiga elemen biaya untuk pekerjaan (bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik) dapat dianalisis untuk tujuan penegnadalian dan dapat digunakan sebagai suatu dasar harga akan datang dari masing-masing pekerjaan.

B. Catatan-catatan dan Transaksi Bisnis (*Recording and Business Transaction*)

1. Akuntansi untuk Bahan-bahan (*Accounting for Materials*)

Sebagai catatan pembantu, buku besar persediaan dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan. **Pertama**, memelihara kartu catatan untuk jumlah masing-masing bahan mentah yang tersedia. **Kedua**, bilamana kartu menunjukkan bahwa persediaan telah dicapai pada suatu tingkat tertentu (titik pesanan kembali), suatu pesanan dapat ditempatkan untuk penempatan kembali persediaan. **Ketiga**, catatan-catatan tersebut melengkapi bukti tertulis bahwa seluruh bahan mentah yang dibeli digunakan dalam produksi.

Jika pabrik membutuhkan bahan mentah, suatu dokumen sumber yang disebut bon permintaan bahan-bahan, dibuat untuk memberi otoritas kepada juru tulis gudang dalam memindahkan bahan-bahan ke pabrik. Bentuk kartu permintaan barang dapat dilihat dalam ilustrasi berikut:

KARTU BUKU BESAR PERSEDIAAN

Perkiraan persediaan No:.....
 Nama Barang :.....
 Lokasi dalam gudang :.....

Batas pesanan kemabali:.....
 Jumlah pesanan kembali.....

| Tgl | Ref | Penerimaan | | | Pemakaian | | | Neraca | | |
|-----|-----|------------|------------|-------------|-----------|------------|------------|----------|------------|-------------|
| | | Jml Unit | Biaya Unit | Total Biaya | Jml Unit | Biaya Unit | Total Unit | Jml Unit | Biaya Unit | Total Biaya |
| | | | | | | | | | | |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Jurnal umum yang menunjukkan dua persetujuan pemasukan bahan mentah dan persediaan adalah:

| Tanggal | Keterangan | Jumlah (dalam rupiah) | |
|-----------------|---|--------------------------|--------------|
| | | | |
| Agustus 2005 | Inventaris bahan mentah dan persediaan | Rp 200.000,- | |
| | Utang dagang | | Rp 200.000,- |
| 18 | Pembelian bahan mentah persediaan dari ZX dengan syarat 2/10.n/30 | | |
| 30 | Inventaris barang dalam proses | Rp 100.000,- | |
| | Overhead pabrik | Rp 40.000,- | |
| | Inventaris bahan mentah dan persediaan | | Rp 140.000,- |

Ilustrasi jurnal pemasukan yang pertama adalah pembelian bahan mentah dan persediaan, secara kredit. Perkiraan inventaris bahan mentah dan persediaan di debit untuk tiap-tiap pembelian. Karena itu keseimbangan perkiraan tetap di jaga. Setiap saat perkiraan maupun perkiraan buku besar pembantu (kartu persediaan) dapat ditambah. Contoh, Jika Rp 200.000,- terdiri dari pembelian Rp 20.000.000,- bagian 123 dan Rp 180.000.000,- bagian 435 kemudian Rp 20.000.000,- akan dicatat pada kartu persediaan untuk bagian 123 sebagai suatu penambahan (dalam kolom penerimaan) dan Rp 180.000.000,- akan dicatat pada kartu persediaan bagian 435 dalam cara yang sama.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

| BENTUK PERMINTAAN BAHAN | | | | |
|----------------------------------|-----------|--|------------|-------------|
| Diperiksa oleh :..... (ttx) | | Permintaan bahan No..... | | |
| Dikeluarkan oleh :..... (ttx) | | Tgl.....belanja untuk pekerjaan No..... | | |
| Nomor Perkiraan Persediaan | Deskripsi | No. Unit | Biaya Unit | Total Biaya |
| | | | | |

Setiap saat, total seluruh saldo kartu permintaan bahan sama dengan saldo perkiraan inventaris bahan mentah dan persediaan dalam buku besar umum.

Ilustrasi jurnal yang kedua adalah pengeluaran sebesar Rp 140.000.000,- atas bahan mentah dan persediaan ke dalam pabrik dari gudang. Kartu permintaan bahan-bahan akan mendukung dokumen sumber pencatatan ini.

Catatan menunjukkan bahwa Rp 100.000.000,- atas bahan mentah langsung dikeluarkan untuk pekerjaan produksi. Karena itu perkiraan inventaris barang dalam proses disebutkan sejumlah itu. Apabila persediaan dan bahan tak langsung (ini tidak termasuk penggunaan secara langsung dalam industri produk) dikeluarkan, perkiraan overhead pabrik adalah di debet.

Catatan bahwa overhead pabrik adalah suatu perkiraan sementara: neracanya mungkin menjadi bagian dari inventaris barang dalam proses.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Pendukung catatan-catatan pembantu juga harus digunakan dalam perkiraan inventaris barang dalam proses. Catatan-catatan pembantu (buku besar pembantu) untuk inventaris barang dalam proses adalah kartu biaya pekerjaan atau buku besar biaya pekerjaan

Pada bagian berikutnya adalah bentuk kartu biaya pekerjaan. Kartu (halaman buku besar) dihitung untuk tiap-tiap pekerjaan. Karena bahan mentah yang dipesan dan dipindahkan dari gudang untuk digunakan pada pekerjaan, perkiraan inventaris barang dalam proses di debit dan perkiraan inventaris bahan mentah dan persediaan di kredit. Setiap saat inventaris barang dalam proses di debit, untuk bahan-bahan yang digunakan, kartu biaya pekerjaan yang telah disediakan digunakan untuk mencatat penggunaan bahan-bahan. Kolom pertama pada kartu biaya pekerjaan menunjukkan jumlah rupiah dari bahan-bahan yang digunakan dan referensi biasanya berisi jumlah pesanan bahan.

| KARTU BIAYA PEKERJAAN | | | | | |
|---|--------|-----------------------|--|-----------------|--------|
| Pekerjaan No:..... Pekerjaan..... | | | | Deskripsi | |
| Tgl dimulai:..... Tgl penyelesaian:..... Tgl penyelesaian:..... | | | | | |
| Bahan mentah | | Tenaga kerja langsung | | Overhead pabrik | |
| Ref | Jumlah | Ref | Jumlah | Ref | Jumlah |
| Total biaya pekerjaan:..... Bahan mentah..... Tenaga kerja langsung..... Overhead pabrik..... Harga penjualan:..... | | | Komentar..... | | |

2. Akuntansi untuk Tenaga Kerja Langsung (*Accounting for Direct Labour*)

Elemen biaya yang kedua, tenaga kerja langsung sementara dikelompokkan dalam perkiraan yang disebut daftar upah tenaga kerja

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | | |
|-----------------|----|--|------------------|-------------------------------------|
| 2005 Agustus | 25 | Daftar upah tenaga kerja Beban pajak (utang) Gaji yang masih harus Dibayar. | Rp 500.000.000,- | Rp 40.000.000,- Rp 460.000.000,- |
|-----------------|----|--|------------------|-------------------------------------|

Perkiraan daftar upah tenaga kerja meliputi biaya tenaga kerja langsung maupun biaya tenaga kerja tak langsung (tenaga kerja penyeliaan) yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan overhead pabrik. Oleh karena itu daftar upah tenaga kerja perlu dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam dua kategori tenaga kerja

| | | | | |
|-----------------|--------|---|--------------------------------------|------------------|
| 2005 Agustus | 2 5 | Inventaris barang dalam proses Overhead pabrik Daftar upah tenaga kerja. Untuk pemindahkan neraca ke daftar upah tenaga kerja, untuk kartu biaya pekerjaan (untuk tenaga kerja langsung dan untuk overhead pabrik) | Rp 400.000.000,- Rp 100.000.000,- | Rp 500.000.000,- |
|-----------------|--------|---|--------------------------------------|------------------|

Perkiraan sementara, daftar upah tenaga kerja, diperkecil menjadi nol. Biaya tenaga kerja langsung dalam daftar upah tenaga kerja ditentukan sejumlah Rp 400.000.000,-. Oleh karena itu jumlah ini secara langsung di debet untuk perkiraan inventaris barang dalam proses. Tenaga kerja tidak langsung (penyelia) di debet untuk perkiraan overhead pabrik yang mungkin juga bagian dari inventaris barang dalam proses.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Setiap waktu perkiraan inventaris barang dalam proses di debet untuk tenaga kerja langsung, kartu biaya pekerjaan pendukung harus disesuaikan. Biaya tenaga kerja tidak langsung dimasukkan pada kartu biaya pekerjaan bagi pekerjaan-pekerjaan yang dimasukkan. Misalnya sejumlah Rp 400.000.000,- biaya tenaga kerja telah digunakan sebagai berikut: Rp 100.000.000,- dari tenaga kerja langsung untuk pekerjaan 241, Rp 50.000.000,- tenaga kerja langsung untuk pekerjaan 244, dan Rp 250.000.000,- tenaga kerja langsung untuk pekerjaan 600. Dalam hal ini setiap jumlah akan dimasukkan dalam kartu pekerjaan.

POKOK BAHASAN

10. Akuntansi untuk Overhead Pabrik (Accounting for Factory overhead)

Pekiraan overhead pabrik adalah suatu perkiraan sementara yang digunakan untuk mengelompokkan biaya overhead sebelum menjadi bagian dari inventaris barang dalam proses. Perkiraan overhead pabrik di debet untuk:

- a. seluruh persediaan bahan-bahan tidak langsung yang dipakai dalam pabrik.
- b. seluruh biaya tenaga kerja tidak langsung
- c. seluruh bagian overhead pabrik yang lain, penyusutan asuransi pabrik, pajak pabrik dan sebagainya.

Seperti bagian overhead pabrik lain yang dikeluarkan, perkiraan overhead pabrik di debet dan kas, utang dagang, penyusutan akumulatif, atau beberapa perkiraan yang lain di kredit, tergantung pada keadaan.

Sebagian besar perusahaan juga membuat catatan pada sebuah buku besar pembantu untuk overhead pabrik. Buku besar tersebut hanya memiliki satu halaman buku besar untuk tiap-tiap jenis overhead. Jika perkiraan overhead pabrik dalam buku besar umum di debet, perkiraan buku besar pembantu juga di debet untuk membuat catatan komposisi overhead secara rinci, bahwa perkiraan overhead pabrik di kredit dan perkiraan inventaris barang dalam proses di debet untuk memindahkan biaya overhead pabrik ke barang dalam proses. Ayat jurnal umum dibuat untuk mencatat pemindahan ini sebagai berikut:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | | |
|-------|----|--|--------------|--------------|
| 2005 | | | | |
| Agust | 25 | Inventaris barang dalam proses Overhead pabrik utk menbebaskan overhead pabrik pada pekerjaan | Rp 300.000,- | Rp 300.000,- |

Proses pemindahan overhead untuk barang dalam proses biasanya dibuat menurut taksiran dasar, karena manajemen tidak dapat menunggu sampai akhir periode, yaitu seluruh biaya overhead benar-benar dikeluarkan dan dicatat. Kartu biaya pekerjaan harus disusun secara harian agar seluruh biaya dapat dikendalikan secara efektif. Contoh, beberapa pekerjaan telah diselesaikan dalam pabrik setiap hari. Total biaya dari tiap-tiap pekerjaan tersebut harus diketahui, sebelum semua biaya overhead dicatat pada bulan yang bersangkutan (misalnya biaya listrik)

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menaksir overhead yang dibebankan pada pekerjaan-pekerjaan dapat diilustrasikan dengan contoh berikut: Anggap bahwa perusahaan bermaksud mengeluarkan Rp 500.000,- untuk biaya tenaga kerja langsung, dalam mengerjakan pekerjaan untuk suatu periode akuntansi yang sedang berjalan.

Ilustrasi ini menggambarkan estimasi yang terbaik, yang dapat dibuat oleh manajemen. Hal ini didasarkan pada informasi mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan dan biaya tenaga kerja langsung. Selanjutnya dimisalkan bahwa perusahaan bermaksud untuk mengeluarkan sebesar Rp 400.000,- untuk biaya overhead pabrik selama periode yang sama. Hal ini juga merupakan estimasi manajemen yang terbaik. Jika estimasi tersebut wajar, maka dapat diputuskan bahwa:

Untuk setiap rupiah dari tenaga kerja langsung, ditaksir biaya overhead pabrik sebesar 80%. Artinya biaya overhead pabrik diharapkan sebesar 80 % dari biaya tenaga kerja langsung. Dengan bentuk persamaannya sebagai berikut:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

$$\begin{aligned}\text{Tarif overhead} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang ditaksir}}{\text{Biaya Tk. Langsung yang ditaksir}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp 400.000,-}}{\text{Rp 500.000,-}} \times 100\% \\ &= 80 \%\end{aligned}$$

Tarif overhead pabrik dapat digunakan sebagai dasar untuk memindahkan overhead pabrik ke barang dalam proses dan untuk kartu biaya pekerjaan. Contoh jika total biaya tenaga kerja langsung setiap hari Rp 10.000,- selanjutnya overhead pabrik ditaksir sebesar Rp 8.000,- (atau 80% dari Rp 10.000,-) Pembukuan akan di debet untuk inventaris barang dalam proses (dan untuk kartu biaya pekerjaan) untuk Rp 8.000,- dan di kredit untuk perkiraan overhead pabrik. Beberapa perusahaan juga mengkalkulasikan biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan harian sehingga angka biaya yang paling akhir dapat digunakan untuk pengendalian.

Pada akhir periode akuntansi, jika estimasi benar maka pada kolom debet perkiraan overhead pabrik akan berjumlah Rp 400.000,- (overhead aktual yang dikeluarkan) dan pada kolom kredit perkiraan overhead pabrik juga akan sebesar Rp 400.000,- (dikalkulasikan sebagai 80% dari Rp 500.000,- biaya tenaga kerja langsung) tentu estimasi akan berbeda dari waktu ke waktu.

11. Akuntansi untuk Barang Jadi (*Accounting for Finished Goods*)

Apabila suatu pekerjaan telah selesai, kartu biaya pekerjaan memperlihatkan total biaya dari pekerjaan, meliputi bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sekarang pekerjaan menjadi bagian dari barang jadi dan siap untuk dijual. Contoh anggap bahwa pekerjaan 484 telah dilengkapi dengan total biaya sebesar Rp 32.180,-. Dibukukan sebagai berikut:

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | | |
|---------|----|-------------------------|-------------|-------------|
| 2005 | | | | |
| Agustus | 30 | Inventaris barang jadi | Rp 32.180,- | |
| | | Inventaris barang dalam | | |
| | | Proses pekerjaan 484 | | Rp 32.180,- |

Kartu biaya pekerjaan (no 484) akan dipindahkan dari catatan-catatan pembantu pendukung inventaris barang dalam proses dan diarsipkan untuk referensi yang akan datang. Catatan pembantu untuk barang jadi juga digunakan untuk mendukung perkiraan inventaris barang jadi. Kartu biaya pekerjaan yang lengkap dapat digunakan untuk tujuan ini.

12. Akuntansi untuk Hasil Penjualan (*Accounting for Sales*)

Untuk pekerjaan 484 telah dijual seharga Rp 40.000,- akan dibuat sebagai berikut:

| | | | | |
|------|----|--------------------------------|-------------|-------------|
| 2005 | | | | |
| Sep | 22 | Harga pokok barang yang dijual | Rp 32.180,- | |
| | | Inventaris barang jadi | | Rp 32.180,- |
| | | Piutang dagang | Rp 40.000,- | |
| | | Hasil penjualan | | Rp 40.000,- |
| | | Penjualan pekerjaan 484 | | |
| | | Pembiayaan Rp 32.180,- untuk | | |
| | | Rp 40.000,- secara kredit | | |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| Kartu Biaya Pokok Pekerjaan | | | | | | | |
|---|----------------|-----------------------|----------------------------|----------------|----------------------|---------------|----------------|
| Nomor Pekerjaan: CL 411 2005 | | | Tanggal Mulai: 14 Maret | | | | |
| Departemen: Pengecatan 2005 | | | Tanggal Selesai: 20 Maret | | | | |
| Item: Plat segitiga Untuk Persediaan | | | Unit-unit Diselesaikan: 40 | | | | |
| Bahan Baku Langsung | | Tenaga Kerja Langsung | | | Overhead Pabrik | | |
| Borang Permintaan Bahan | | Kartu | Jam | Jumlah (Rp) | Jam | Tarif (Rp) | Jumlah (Rp) |
| Nomor | Jumlah (Rp) | | | | | | |
| 16 | 3.700.000,- | 700 | 4 | 12.000,- | 30 | 200/JKL | 6.000,- |
| 10 | 3.400.000,- | 711 | 5 | 20.000,- | | | |
| 21 | 2.800.000,- | 774 | 6 | 24.000,- | | | |
| | 9.900.000,- | | 15 | 56.000,- | | | |
| Ringkasan Biaya | | | | | Unit Yang Dikapalkan | | |
| Bahan Baku Langsung | | Rp 9.900.000,- | | | Tanggal | Jumlah | Saldo |
| Tenaga Kerja Langsung | | Rp 56.000,- | | | 20/05/05 | - | 40 |
| Overhead Pabrik | | Rp 6.000,- | | | | | |
| Jumlah Biaya | | Rp 9.962.000,- | | | | | |
| Biaya Satuan | | Rp 249.000,- | | | | | |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Rangkuman:

1. Akuntansi overhead pabrik adalah perkiraan sementara yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya untuk menampung seluruh biaya overhead pabrik, meliputi tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead yang lain. Saldo perkiraan ini dipindahkan tiap-tiap periode ke perkiraan inventaris barang dalam proses.
2. Tarif overhead pabrik sering dinyatakan dalam bentuk persen, sehingga biaya overhead pabrik yang diperkirakan merupakan taksiran biaya tenaga kerja langsung, yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pada pekerjaan-pekerjaan. Inventaris barang dalam proses di debit dan perkiraan overhead pabrik dikredit. Untuk memindahkan biaya overhead pada masing-masing pekerjaan dan perkiraan persediaan barang dalam proses. Overhead pabrik aktual tidak dipindahkan pada barang dalam proses, karena jumlah yang sebenarnya tidak diketahui dengan pasti selama periode operasi.
3. Daftar upah tenaga kerja adalah suatu perkiraan sementara yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya untuk menampung seluruh upah tenaga kerja operasi industri. Saldo perkiraan terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dipindahkan pada perkiraan inventaris barang dalam proses dan biaya tenaga kerja tak langsung menjadi bagian overhead pabrik, yang dalam perputarannya menjadi bagian dari barang dalam proses.
4. Kartu biaya pekerjaan adalah catatan pembantu yang digunakan untuk mendukung perkiraan inventaris barang dalam proses dalam sistem akuntansi biaya pesanan pekerjaan, kartu biaya pekerjaan ditunjukkan seperti buku besar pembantu barang dalam proses, lihatlah ilustrasi dalam teks.
5. Akuntansi biaya pesanan pekerjaan adalah sistem inventaris perpetual dari akuntansi untuk biaya manufaktur, yang catatan-catatan individualnya digunakan untuk tiap-tiap pekerjaan atau pesanan yang diproduksi dalam pabrik.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

6. Permintaan bahan adalah otorisasi tertulis untuk memindahkan barang dari gudang ke pabrik, dokumen sumber ini dilengkapi suatu catatan mengenai seluruh perpindahan dari persediaan dan bahan mentah dari gudang (inventaris bahan mentah dan persediaan) ke pabrik (perkiraan barang dalam proses atau perkiraan overhead pabrik).
7. Akuntansi biaya proses adalah suatu sistem akuntansi inventaris perpetual yang biaya-biaya ditampung dan catatan-catatan dibuat sesuai dengan departemen-departemen atau proses yang dilakukan dalam pabrik, cocok untuk operasi produksi massa.
8. Buku besar persediaan adalah pendukung buku besar pembantu perkiraan persediaan dan bahan mentah, lihat ilustrasi buku besar persediaan dalam teks.

POKOK BAHASAN

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Pendahuluan

Laporan keuangan menyediakan alat utama bagi para manajer untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi substansial disampaikan oleh laporan keuangan ikhwal kekuatan dan kinerja perusahaan sekarang. terdapat situasi tertentu dimana analisis laporan keuangan akan menjadi alat yang berguna bagi manajemen puncak. Contoh yang paling jelas terlihat manakala manajemen tengah mempertimbangkan suatu investasi ke dalam, atau memberikan pinjaman, kepada sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan lainnya akan menyediakan informasi relevan yang sangat banyak mengenai kesehatan investasi. Manajmen puncak bisa pula memakai analisis laporan keuangan pada laporan keuangannya sendiri untuk melihat bagaimana para pemegang saham dan kreditor mengevaluasi mereka. Manajer dan sejumlah pihak luar secara teratur memakai laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi pekerjaan operasi dan finansial perusahaan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*)

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

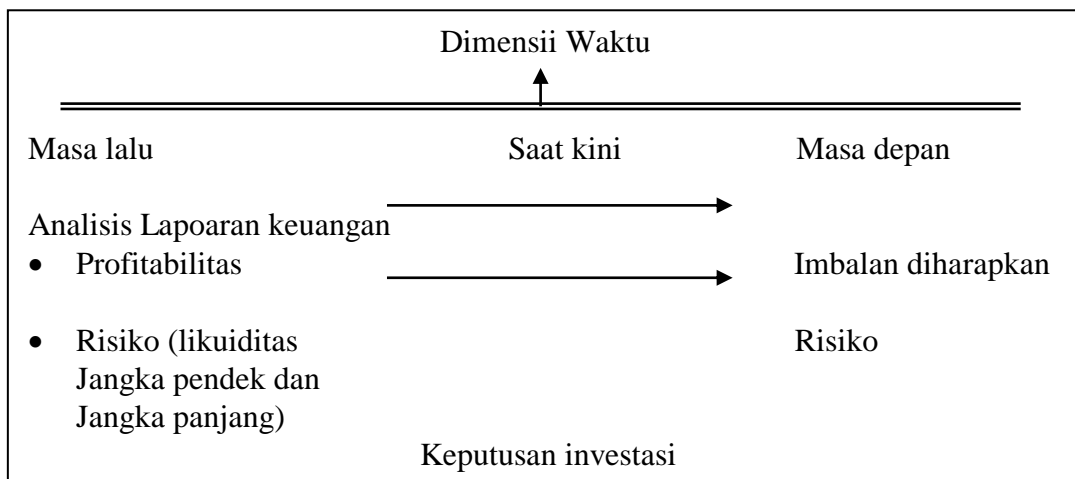
Laporan keuangan didasarkan pada informasi akuntansi historis, yang merefleksikan transaksi dan kejadian lainnya yang telah mempengaruhi perusahaan. Analisis laporan keuangan (*Finacial Statement Analysis*) terdiri atas semua teknik yang dipakai oleh para pemakai laporan keuangan untuk memperlihatkan hubungan dalam laporan keuangan. Manajer dan pemakai laporan keuangan lainnya berkepentingan dengan masa depan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah memakai informasi akuntansi historis untuk membantu memprediksi bagaimana kesejahteraan perusahaan dimasa yang akan datang. Aspek kinerja yang paling penting dari masa depan perusahaan tergantung pada kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan dapat dikategorikan atas dua golongan: pemakai internal dan pemakai eksternal. Manajemen merupakan pemakai internal utama. Yang menjadi fokus perhatian adalah para pemakai eksternal dan teknik analisis yang mereka pakai.

Kreditor menawarkan pinjaman dalam bentuk wesel ataupun obligasi. Mereka menerima bunga atau pinjaman yang diberikannya dan berharap mereka dibayar sesuai dengan syarat tertentu. Para pemodal membeli saham, yang darinya mereka berharap dapat menerima dividen dan kenaikan harga saham. Kedua kelompok tersebut menghadapi risiko yang sama. Kreditor menghadapi resiko bahwa debitor kemungkinan gagal melunasi kembali pokok pinjaman beserta bunganya. Pemodal menghadapi resiko bahwa dividen akan dikurangi atau tidak dibayar, atau harga pasar saham terpuruk. Bagi kedua kelompok tadi, tujuannya adalah mencapai suatu hasil imbalan yang melampaui resiko tersebut. Pada intinya, semakin besar risikonya, kian besar pula hasil imbalan yang dibutuhkan sebagai kompensasi atas resiko yang dihadapi.

Setiap investasi maupun pinjaman yang diberikan bisa saja berubah menjadi petaka kerugian. Akibatnya, sebagian besar kreditor maupun debitor menenpatkan dana mereka ke dalam suatu portofolio, atau sekelompok pinjaman atau investasi. Portofolio memungkinkan mereka untuk merata-ratakan imbalan dan resiko. Kendatipun begitu, masing-masing keputusan tetap saja perlu diambil menyangkut pinjaman dan saham dalam portofolio tersebut. Dalam mengambil masing-masing keputusan inilah diperlukan

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

analisis laporan keuangan. Para kreditor dan investor memakai analisis laporan keuangan dalam dua cara: (1) menilai kinerja masa lalu dan posisi sekarang; (2) menilai potensi masa depan dan kemungkinan risikonya.



Penilaian Kinerja Masa Lalu dan Potensi Masa Kini

Kinerja masa lalu kerap kali merupakan indikator bagus mengenai kinerja masa yang akan datang. Oleh karenanya, seorang pemodal ataupun kreditor akan melihat trend penjualan, biaya, laba bersih, arus kas, dan imbalan atas investasi masa lalu tidak hanya sebagai alat untuk menilai kinerja masa lalu manajemen, namun juga sebagai suatu indikator kinerja masa depan. Selain itu, analisis posisi sekarang akan mengungkapkan, sebagai contoh, aset apa saja yang dimiliki oleh perusahaan dan kewajiban apa yang mesti

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

dibayar. Analisis posisi sekarang juga mengungkapkan posisi kas, seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modalnya, dan tingkat persediaan dan piutang usaha. Pengetahuan ikhwal kinerja masa lalu an posisi masa kini perusahaan sering vital dalam meraih tujuan umum kedua analisi keuangan

Penilaian Potensi Masa Depan dan Resiko Terkait.

Laporan keuangan bertumpu pada informasi akuntansi historis, yang merefleksikan transaksi dan kejadian lainnya yang telah mempengaruhi perusahaan. Manajer dan pemakai laporan keuangan lainnya menaruh perhatian pada masa depan perusahaan. Informasi tentang masa lalu dan masa kini berfaedah sejauh informasi itu berhubungan dengan keputusan menyangkut masa depan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan data akuntansi historis untuk membantu memprediksi bagaimana kiprah perusahaan dimasa yang akan datang. Aspek kinerja masa depan perusahaan yang paling menjadi perhatian akan tergantung pada kebutuhan pemakai informasi laporan keuangan. Seorang investor menilai potensi kemampuan menghasilkan laba perusahaan karena kemampuan itu akan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan jumlah deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan. Kreditor menilai potensi kemampuan membayar utang perusahaan. Seorang manajer di dalam perusahaan akan lebih berminat pada segenap kekuatan finansial perusahaan, potensi laba usaha dan pertumbuhannya, dan pengaruh finansial keputusan yang tertunda. Pihak perbankan mungkin lebih menaruh minat pada kesanggupan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, kebutuhan analisis menetapkan jenis analisis laporan keuangan yang paling tepat bagi mereka.

TEKNIK ANALISIS KEUANGAN.

Analisis laporan keuangan harus terfokus pada pengasingan kepingan informasi yang akan memberikan masukan yang dikehendaki bagi suatu keputusan. Informasi yang dibutuhkan dapat mengambil berbagai rupa, namun biasanya melibatkan beberapa bentuk

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

perbandingan. Diantara teknik analisis keuangan yang paling luas dipakai adalah analisis horisontal, analisis trend, analisis vertikal, dan analisis rasio.

Analisis Vertikal

Analisis vertikal (*Vertical analysis*) terkonsentrasi pada hubungan diantara berbagai pos keuangan pada laporan keuangan tertentu. Untuk memperlihatkan hubungan tersebut, setiap pos laporan keuangan dinyatakan sebagai suatu persentase dari suatu pos dasar yang juga terdapat pada laporan tersebut. Di neraca, setiap pos dinyatakan sebagai suatu persentase dari jumlah aktiva. Di laporan laba rugi, setiap pos dinyatakan sebagai suatu persentase penjualan. Laporan persentase yang dihasilkan kemudian disebut laporan ukuran bersama (*common-size statement*)

| PT. EMBUN PAGI | | |
|-----------------------------------|------------------------|----------------------|
| Laporan Laba Rugi | | |
| 31 Desember 2004 dan 2003 | | |
| | (2004) | (2003) |
| Penjualan bersih | Rp 4.347.776,- 100% | Rp 3.953.668,- 100% |
| Biaya pokok penjualan | (3.146.092,-) (72,4%) | (2.801.052,-)(70,8% |
| Laba kotor | Rp 1.201.684,- 27,6% | Rp 1.152.616,- 29,2% |
| Beban: | | |
| Beban penjualan dan administrasi. | Rp 760.360,- 17,8% | Rp 690.644,- 17,5% |
| Beban bunga | Rp 59.980,- 1,4% | Rp 52.184,- 1,3 |
| Jumlah beban. | (Rp 820.340,-) 18,9% | (Rp 742.828) 18,8% |
| Laba sebelum pajak | Rp 361.344,- 8,8% | Rp 409.788,- 10,4% |
| Pajak penghasilan (30%) | (Rp 114.403,-) (2,6%) | (Rp 122.936,-)(3,1% |
| Laba bersih operasi | Rp 266.941,- 6,2% | Rp 286.852,- 7,3% |
| Untung (rugi) luar biasa. | 0,- 0 | 49.600,- 1,2% |
| Laba bersih | Rp 266.941,- 6,2% | Rp 336.452,- 8,5% |

Analisis vertikal berfaedah untuk membandingkan arti penting unsur spesifik dalam kegiatan sebuah perusahaan. Analisis itu dapat pula digunakan pada laporan ukuran

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

bersama komperatif dalam rangka mengidentifikasi perubahan penting dalam unsur dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Laporan ukuran bersama acapkali dipakai untuk membuat perbandingan di antara perusahaan-perusahaan. Laporan tersebut memungkinkan analisis membandingkan karakteristik operasi dan pendanaan kedua perusahaan dari ukuran yang berbeda di dalam industri yang sama.

Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

Analisis vertikal laba rugi memeriksa hubungan setiap pos dengan laba bersih. Pada umumnya, penjualan bersih dijadikan 100%. Analisis tersebut mengungkapkan apakah pos pendapatan atau beban tertentu menyimpang dalam hubungannya dengan laba bersih. Analisis tadi juga memberikan petunjuk perihal potensi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meraih sasaran profitabilitasnya.

Analisis vertikal mengungkapkan bahwa biaya pokok penjualan pada tahun 2004 lebih tinggi ketimbang pada tahun 2003 (72,4% berbanding 70,8%) Gabungan kenaikan ini dan tidak adanya keuntungan luar biasa pada tahun 2004 mengakibatkan penurunan signifikan laba bersih dari 8,5% penjualan bersih pada tahun 2003 menjadi 6,2% pada tahun 2004.

POKOK BAHASAN

Analisis Vertikal Neraca

Analisis vertikal neraca menghubungkan setiap pos dengan jumlah aktiva, atau dengan jumlah kewajiban dan ekuitas pemilik, dimana setiapnya dinyatakan sebagai suatu persentase dari kategori yang lebih besar. Sebagai umpama, pos Kas akan dinyatakan sebagai suatu persentase dari jumlah aktiva, dan pos Utang Usaha sebagai suatu persentase dari jumlah kewajiban dan ekuitas pemilik

| PT. Embun Pagi | | | | |
|---------------------------|--------------|-------------------|--------------|-------------------|
| Analisis Vertikal Neraca | | | | |
| 31 Desember 2004 dan 2003 | | | | |
| Aktiva | 2004 (RP) | Persentase (%) | 2003 (Rp) | Persentase (%) |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | | |
|---|------------------|-------------|------------------|-------------|
| Aktiva lancar: | | | | |
| Kas | 67.928 | 2,1 | 36,080 | 1,1 |
| Surat berharga | 150.732 | 4,6 | 158,848 | 5,0 |
| Piutang usaha (bersih) | 510.176 | 15,5 | 486,456 | 15,4 |
| Persediaan | 782.048 | 23,8 | 695,996 | 22,1 |
| Aktiva lancar lain-lain | <u>37.996</u> | <u>1,2</u> | <u>30,536</u> | <u>1,0</u> |
| Jumlah Aktiva lancar | 1.548.880 | 47,1 | 1,407,916 | 44,7 |
| Aktiva tetap (bersih) | 1.626.396 | 49,4 | 1,407,916 | 50,1 |
| Aktiva tetap lain-lain | <u>114.284</u> | <u>3,5</u> | <u>163,204</u> | <u>5,2</u> |
| Jumlah Aktiva | 3.289.560 | 100 | 3,151,512 | 100,0 |
| | | | | |
| Kewajiban dan Ekuitas Pemilik | | | | |
| Kewajiban lancar: | | | | |
| Kredit bank | 98.632 | 3,0 | 90.304 | 2.9 |
| Bagian lancar dari jk panjang | 7.676 | 0,2 | 13.280 | 0.4 |
| Utang usaha dan utang wesel | 315.868 | 9,6 | 277.900 | 8.8 |
| Utang pajak penghasilan | <u>60.360</u> | <u>1,8</u> | <u>58.624</u> | <u>1.9</u> |
| Jumlah kewajiban lancar | 482.536 | 14,6 | 440.108 | 14.0 |
| Utang jk panjang | 623.524 | 19,0 | 593.600 | 18.8 |
| Utang obligasi | <u>125.444</u> | <u>3,8</u> | <u>116.840</u> | <u>3.7</u> |
| Jumlah kewajiban | 1.231.504 | 37,4 | 1.150.548 | 36.5 |
| Ekuitas pemegang saham (termasuk modal saham dan saldo laba) | <u>2.058.056</u> | <u>62,6</u> | <u>2.000.964</u> | <u>63.5</u> |
| Jumlah kewajiban dan ekuitas Pemegang saham | 3.289.560 | 100,0 | 3.151.512 | 100.0 |

Sebagaimana yang terlihat pada gambar tersebut, hanya ada kenaikan kecil dalam persentase aktiva lancar dikaitkan dengan jumlah aktiva, seiring dengan adanya penurunan kecil dalam aktiva tetap bersih dan aktiva tetap lain-lain. Dengan demikian , analisis vertikal mengungkapkan bahwa tidak ada perubahan signifikan aktiva perusahaan selama dua tahun tersebut.

ANALISIS HORIZONTAL

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroella

Analisis horisontal (*horizontal analysis*) adalah perubahan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun. Tujuan analisis horisontal adalah untuk menentukan bagaimana setiap pos laporan keuangan berubah, mengapa pos tersebut berubah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau tidak. Analisis horisontal bermula dari komputasi perubahan nilai rupiah dan persentase dari tahun berjalan sebelumnya. Persentase perubahan mestilah dihitung guna mengaitkan ukuran perubahan dengan nilai rupiahnya

Perubahan penjualan Rp 100 juta tidaklah sedrastis perubahan laba bersih sebesar Rp 100 juta karena jumlah penjualannya lebih besar daripada laba bersihnya. Analisis horisontal memungkinkan para pengambil keputusan untuk memusatkan perhatian pada pos-pos yang mengalami perubahan signifikan selama periode yang ditelaah. Laporan keuangan yang disajikan untuk perusahaan yang sama selama dua tahun atau lebih disebut dengan laporan komparatif (*comparative statement*)

Analisis Horisontal Laporan Laba Rugi

Berbeda dengan analisis vertikal, yang membandingkan setiap pos laporan laba rugi dengan penjualan bersih untuk setiap tahunnya, analisis horisontal menghitung perubahan persentase dalam pos-pos laporan laba rugi tahun yang satu ke tahun berikutnya. Analisis semacam itu memungkinkan pembaca laporan menentukan apakah pos laporan laba rugi tertentu mengalami perubahan yang tidak lazim berkaitan dengan perubahan penjualan bersih dari satu periode ke periode berikutnya.

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

PT. Embun Pagi
Analisis Horisontal Laporan Laba Rugi
31 Desember 2004 dan 2003

| URAIAN | 2004 (Rp) (1) | 2003 (Rp) (2) | Perubahan (Rp) (3)=(!)-(2) | Perubahan (%)(4)=(3) +(2) x 100% |
|-----------------------------------|----------------------|---------------------|----------------------------------|---|
| Penjualan bersih | 4.347.776,- | 3.953.668 | +394.108 | + 10 |
| Biaya pokok penjualan | <u>(3.146.092,-)</u> | <u>(2.801.052)</u> | <u>+345.040</u> | + 12,3 |
| Labanya kotor | 1.201.684,- | 1.152.616 | + 49.068 | + 4,3 |
| Beban: | | | | |
| Beban penjualan dan administrasi. | 760.360,- | 690.644 | + 69.716 | + 10,1 |
| Beban bunga | <u>59.980,-</u> | <u>52.184</u> | <u>+ 7.796</u> | + 14,9 |
| Jumlah beban. | <u>(820.340,-)</u> | <u>(742.828)</u> | <u>+ 77.512</u> | + 10,4 |
| Labanya sebelum pajak | 361.344,- | 409.788 | - 28.444 | - 6,9 |
| Pajak penghasilan (30%) | <u>(114.403,-)</u> | <u>(122.936)</u> | <u>- 8.533</u> | - 6,9 |
| Labanya bersih operasi | 266.941,- | 286.852 | - 19.911 | - 6,9 |
| Untung (rugi) luar biasa. | <u>0,-</u> | <u>49.600</u> | <u>- 49.600</u> | - 100 |
| Labanya bersih | 266.941,- | 336.452 | - 69.511 | - 20,6 |

Analisis Horisontal Neraca

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Analisis horisontal dua atau lebih neraca menunjukkan perubahan rupiah dan persentase dari suatu tahun ke tahun untuk masing-masing pos neraca.

Akun-akun yang mengalami perubahan paling signifikan (dalam rupiah dan persentase) adalah persediaan, aktiva tetap lain-lain, utang usaha, dan kredit bank. Perubahan persentase yang besar juga berlangsung pada pos-pos neraca yang angkanya kecil, seperti Kas, Aktiva lancar lain-lain, dan aktiva tetap lain-lain. Manakala pos-pos neraca berubah secara signifikan, hal itu biasanya berarti bahwa manajemen telah merevisi aspek kebijakan finansialnya.

| PT. Embun Pagi Analisis Vertikal Neraca 31 Desember 2004 dan 2003 | | | | |
|---|------------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Aktiva | 2004 (RP) | 2003 (Rp) | Perubahan (Rp) | Persentase (%) |
| Aktiva lancar: | | | | |
| Kas | 67.928 | 36,080 | + 31.848 | + 88.3 |
| Surat berharga | 150.732 | 158,848 | - 8.116 | - 5.1 |
| Piutang usaha (bersih) | 510.176 | 486,456 | + 23.720 | + 4.9 |
| Persediaan | 782.048 | 695,996 | + 86.052 | + 12.4 |
| Aktiva lancar lain-lain | <u>37.996</u> | <u>30,536</u> | <u>+ 7.460</u> | <u>+ 24.4</u> |
| Jumlah Aktiva lancar | 1.548.880 | 1,407,916 | + 140.964 | + 10 |
| Aktiva tetap (bersih) | 1.626.396 | 1,407,916 | + 46.004 | + 2.9 |
| Aktiva tetap lain-lain | <u>114.284</u> | <u>163,204</u> | <u>- 48.920</u> | <u>- 30</u> |
| Jumlah Aktiva | <u>3.289.560</u> | <u>3,151,512</u> | <u>+ 138.048</u> | <u>+ 44</u> |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

| | | | | | |
|---|------------------|-----------------|-----------------|--------|--|
| Kewajiban dan Ekuitas Pemilik | | | | | |
| Kewajiban lancar: | | | | | |
| Kredit bank | 98.632 | 90.304 | + 8.328 | + 9.2 | |
| Bagian lancar dari jk panjang | 7.676 | 13.280 | - 5.604 | - 42.2 | |
| Utang usaha dan utang wesel | 315.868 | 277.900 | + 37.968 | 13.7 | |
| Utang pajak penghasilan | <u>60.360</u> | <u>58.624</u> | + <u>1.736</u> | 3 | |
| Jumlah kewajiban lancar | 482.536 | 440.108 | + 42.428 | + 9.6 | |
| Utang jk panjang | 623.524 | 593.600 | + 29.924 | + 5 | |
| Utang obligasi | <u>125.444</u> | <u>116.840</u> | + <u>8.604</u> | + 7.4 | |
| Jumlah kewajiban | 1.231.504 | 1.150.548 | + 80.956 | + 7.0 | |
| Ekuitas pemegang saham (termasuk modal saham dan saldo laba) | <u>2.058.056</u> | <u>2.000.96</u> | + <u>57.092</u> | + 2.9 | |
| Jumlah kewajiban dan ekuitas Pemegang saham | 3.289.560 | 3.151.512 | + 138.048 | + 4.4 | |

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah

Diktat Mata Kuliah Akuntansi Manajemen
Dosen Pembina : Agoes Kamaroellah